

**KAJIAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

**(Studi pada UMKM di Kota Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANINDA CHAERINI**

**NIM : 13520083**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**KAJIAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

**(Studi pada UMKM di Kota Malang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)**



**Oleh**

**ANINDA CHAERINI  
NIM : 13520083**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KAJIAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)  
(Studi pada UMKM di Kota Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANINDA CHAERINI**

NIM : 13520083

Telah disetujui 09 April 2018  
Dosen Pembimbing,



**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA**  
NIP 19770702 200604 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAJIAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI DENGAN  
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)  
(Studi pada UMKM di Kota Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh

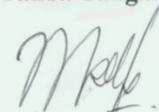
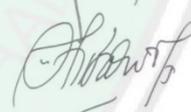
**ANINDA CHAERINI**

NIM: 13520083

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 17 April 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| <p>1. Ketua<br/><u>Maretha Ika Prajawati, SE., MM</u><br/>NIP 19890327 201801 2 002</p>                       | : | ( |  | ) |
| <p>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris<br/><u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA</u><br/>NIP 19770702 200604 2 001</p> | : | ( |  | ) |
| <p>3. Penguji Utama<br/><u>Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA</u><br/>NIDT 19751030 20160801 2 048</p>       | : | ( |  | ) |

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aninda Chaerini  
NIM : 13520083  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**KAJIAN PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi pada UMKM di Kota Malang)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 April 2018

Hormat Saya,



Aninda Chaerini  
NIM 13520083

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada hamba sehingga tulisan sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik.*

Sebagai salah satu tanda baktiku, karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayah dan Mamah yang tanpa henti selalu memberikan anakmu ini do'a, motivasi, perjuangan dan kasih sayang yang tulus sehingga saya bisa melangkah hingga sejauh ini. Terima kasih atas segala yang telah ayah dan mamah berikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Ayah dan Mamah...

Terima kasih juga kepada kaka dan adikku tercinta yang selalu menjadi motivasiku untuk selalu berjuang menjadi yang lebih baik.

-I LOVE YOU-

## HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”*  
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

من جدّ وجد

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan”*

Never look back. If Cinderella had looked back and picked up the shoe she would have never found her prince (Selena Gomez)

All the people who knock me down, only inspire me to do better  
(Selena Gomez)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Kajian Penggunaan *Software* Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi pada UMKM di Kota Malang)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE.,MM.,Ak.,CA, Selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Mamah, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta motivasi bagi penulis untuk selalu istiqamah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan kantor ZAHIR cabang Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ibu pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Malang selaku responden yang bersedia membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
9. M. Alief Juliardin teman setiaku selama di Malang yang selalu ada untukku dan selalu menyemangatiku
10. Eka Nikmatush S dan Dinda P. S selaku sahabat yang tanpa henti memberikan do'a dan dukungan moril selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Novita dan Tahta selaku teman seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman akuntansi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.

13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin..

Malang, 27 April 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	xiv
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
<b>BAB. 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	22
2.2.1 Sistem.....	22
2.2.2 Informasi .....	22
2.2.3 Sistem Informasi .....	24
2.2.4 Akuntansi .....	25
2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.2.6 Software Akuntansi.....	28
2.2.7 UMKM.....	38
2.2.8 Theory of Reasoned Action (TRA).....	40
2.2.9 Technology Acceptance Model (TAM).....	42
2.2.8.1 Kelebihan dan kekurangan TAM.....	45
2.3 Integrasi Keislaman .....	47
2.4 Kerangka Konsep.....	52
2.5 Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB. 3 METODE PENELITIAN</b> .....	60
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
3.2 Lokasi Penelitian.....	60
3.3 Populasi dan Sampel .....	60
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	61
3.5 Data dan Jenis Data.....	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7 Variabel Penelitian.....	63

3.8 Teknik Analisis Data.....	66
<b>BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
4.1 Deskripsi Data.....	71
4.2 Statistik Deskriptif .....	74
4.3 Analisis Data.....	76
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	76
4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	81
4.4 Pembahasan.....	85
4.5 Kajian Keislaman.....	91
<b>BAB. 5 PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

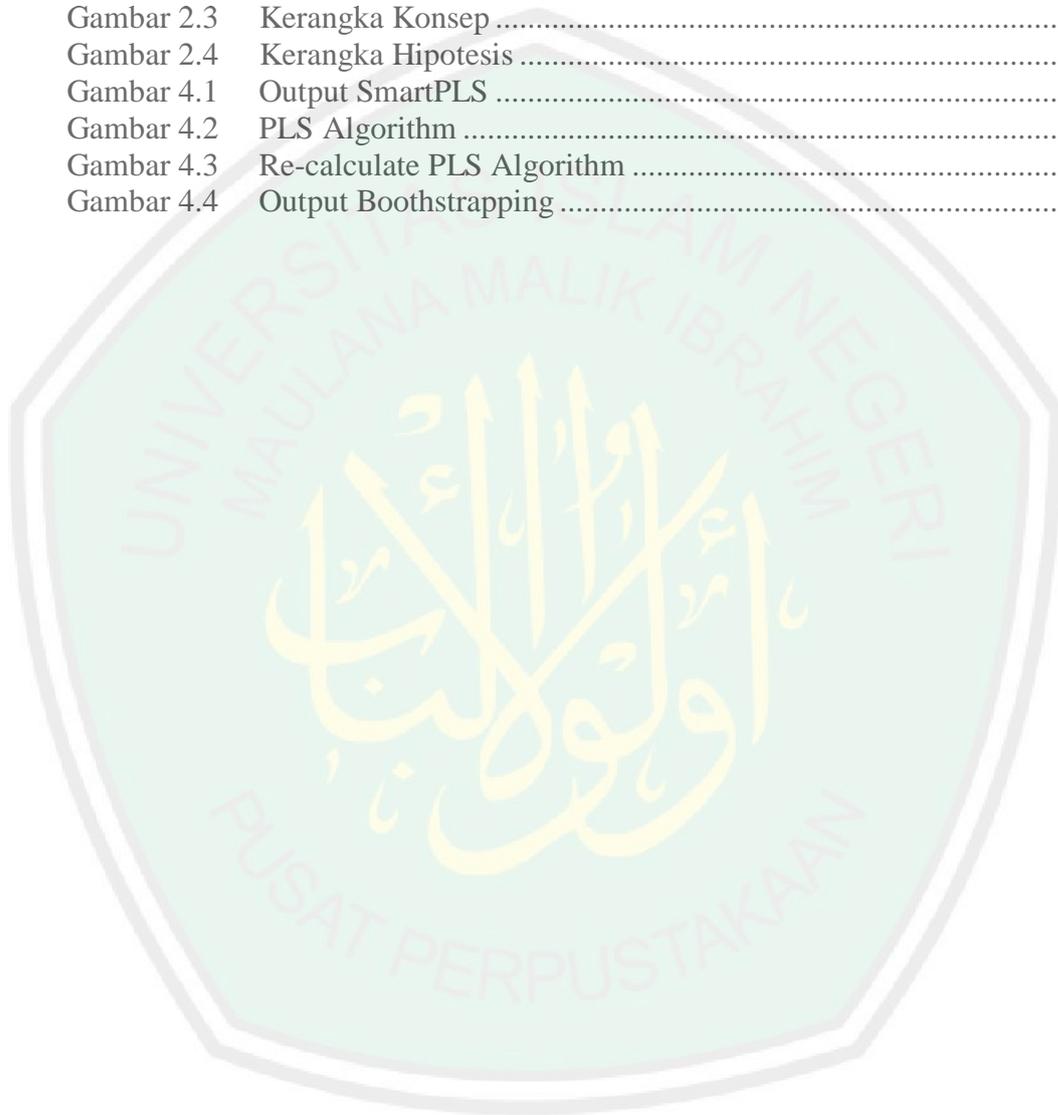


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Skala Likert.....	62
Tabel 3.2 Indikator dan Item Pertanyaan Persepsi Kemanfaatan.....	63
Tabel 3.3 Indikator dan Item Pertanyaan Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	64
Tabel 3.4 Indikator dan Item Pertanyaan Minat Perilaku.....	65
Tabel 3.5 Indikator dan Item Pertanyaan Penggunaan Sistem Senyatanya.....	66
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian PLS.....	69
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	73
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.3 Composite Reliability.....	78
Tabel 4.4 Cronbach Alpha.....	79
Tabel 4.5 Average Variance Extracted (AVE).....	80
Tabel 4.6 Discriminant Validity.....	80
Tabel 4.7 Nilai R-square.....	81
Tabel 4.8 Path Coefficients.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model TRA Lengkap .....	40
Gambar 2.2 Model TAM.....	42
Gambar 2.3 Kerangka Konsep .....	53
Gambar 2.4 Kerangka Hipotesis .....	59
Gambar 4.1 Output SmartPLS .....	76
Gambar 4.2 PLS Algorithm .....	77
Gambar 4.3 Re-calculate PLS Algorithm .....	78
Gambar 4.4 Output Boothstrapping .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kepada Kantor Zahir Cabang Malang
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kepada Pengelola UMKM di Kota Malang
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Data hasil Output SmartPLS
- Lampiran 5 Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Aninda Chaerini, 2018, SKRIPSI, “Kajian Penggunaan *Software* Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Pada UMKM di Kota Malang)

Pembimbing :Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci :*Technology Acceptance Model*, *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavioral Intention* (BI), *Actual System Usage* (ASU), *Software* Akuntansi

Pendekatan *Technology Acceptance Model* merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang banyak digunakan untuk mengukur penerimaan atas diterapkannya suatu teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual system usage*. 2) Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention*. 3) Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual system usage*. 4) Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention*. 5) Pengaruh *behavioral intention* terhadap *actual system usage* terhadap penggunaan *software* akuntansi pada UMKM di Kota Malang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 37 UMKM yang menjadi sample di Kota Malang dan Kabupaten Malang. Data yang digunakan adalah data primer dengan pengambilan sampel *convenience sampling*. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS 3*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *actual system usage*. Banyaknya manfaat yang ditawarkan dalam *software* akuntansi tidak membuat pelaku UMKM yang menggunakan *software* akuntansi meningkat atau merasa puas. *Perceived ease of use* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage* dan *behavioral intention*. Kemudahan yang terdapat dalam *software* akuntansi membuat para pelaku UMKM di Kota Malang merasa puas dan berniat untuk menggunakan *software* akuntansi dalam usahanya. Hasil analisis *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* dan *behavioral intention* terhadap *actual system usage* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan. Artinya banyaknya manfaat yang ditawarkan suatu *software* akuntansi tidak mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakannya, sedangkan tingginya minat pelaku UMKM menggunakan *software* akuntansi tidak berarti pengguna merasa puas mengoperasikan *software* akuntansi.

## ABSTRACT

Aninda Chaerini. 2018. Thesis. "The Study about the Accounting Software by Using Technology Acceptance Model (TAM) Approach. (Case at MSMEs in Malang)

Supervisor: Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Keywords: Technology Acceptance Model, Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Behavioral Intention (BI), Actual System Usage (ASU), Accounting Software

---

The Technology Acceptance Model Approach is a theory that was developed by Davis (1989) which is widely used to measure acceptance of applied technology. The purposes of this research are to know: 1) the influence of perceived usefulness against actual system usage. 2) The influence of perceived usefulness against behavioral intention. 3) The influence of perceived ease of use against actual system usage. 4) The influence of perceived ease of use against behavioral intention. 5) The influence of behavioral intention against actual system usage and the use of accounting software on the MSMEs in Malang.

The type of this research is quantitative descriptive, by doing the spreading of questionnaires to 37 MSMEs which became sample in Malang City and Malang Regency. The data used primary data with sampling convenience sampling. Data analysis used Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 3 software.

The results of analysis showed that perceived usefulness influences negatively against actual system usage. The benefits that are offered in accounting software does not make the perpetrators of MSMEs who use accounting software increase and feel satisfied. Perceived ease of use influences significant and positively against actual system usage and behavioral intention. The ease in the accounting software makes the perpetrators of MSMEs in Malang are satisfied and intend to use accounting software in its business. The result analysis of perceived usefulness toward behavioral intention and behavioral intention toward actual system usage showed no significant positive effect. This means that the number of benefits that are offered by an accounting software does not affect the interest of the perpetrators of MSMEs to use it, while the high interest of the perpetrators of MSMEs in using accounting software does not mean the users are satisfied to operate accounting software

## ملخص البحث

أيندا خيراني. 2018. البحث الجامعي. دراسة عن استخدام برنامج المحاسبة مع نهج نموذج قبول التكنولوجيا

(TAM) *Technology Acceptance Model* (دراسة حالة في الشركات المتوسطة

و الصغيرة مالانج)

المشرفة: ميلدونا، الحجة الماجستير

الكلمات الرئيسية: نموذج قبول التكنولوجيا ، الفائدة المتحققة (PU) *Perceived Usefulness* ، سهولة المدركة الاستفادة (PEOU) *Perceived Ease of Use* ، النية السلوكية *Behavioral Intention* (BI) ، الاستخدام النظام الفعلي (ASU) *Actual System Usage* ، البرامج المحاسبية

نهج نموذج قبول التكنولوجيا هو النظرية التي طورت دافيس (1989) التي تستخدم لقياس قبول التكنولوجيا التطبيقية. الاهداف البحث هي: 1) لمعرفة تأثير الفائدة المتحققة على الاستخدام النظام الفعلي، 2) تأثير الفائدة المتحققة على النية السلوكية، 3) تأثير السهولة المتحققة الاستفادة على الاستخدام النظام الفعلي، 4) تأثير سهولة المدركة الاستفادة على تأثير النية السلوكي، 5) تأثير النية السلوكية على الاستخدام النظام الفعلي وعلى استخدام برامج المحاسبة في الشركات الصغيرة والمتوسطة في مالانج.

نوع البحث هو وصف كمي ، من خلال نشر الاستبيانات على الشركات الصغيرة والمتوسطة التي أصبحت عينة في مدينة مالانج و مالانج ريجنسي. السكان في هذا البحث هم جميع مرتكبي المشاريع الصغيرة والمتوسطة في المدينة او في مالانج ريجنسي، وعدد العينات في هذا البحث هي 37 الشركات الصغيرة والمتوسطة. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية مع أخذ العينات أخذ العينات الراحة. استخدم تحليل البيانات المربعات الصغرى الجزئية (PLS) مع برنامج SmartPLS 3

دلت نتائج البحث أن الفائدة المتحققة تؤثر سلبيا على الاستخدام النظام الفعلي. لا تجعل العديد من المنافع المقدمة في برنامج المحاسبة من مرتكبي المشاريع والصغيرة والمتوسطة التي تستخدم برامج المحاسبة المتزيدة أو تشعر بالارتياح. سهولة المدركة الاستفادة تؤثر إيجابيا وكبيرا على الاستخدام النظام الفعلي والنية السلوكية. السهولة المتضمنة في برنامج المحاسبة لجعل مرتكبي الشركات الصغيرة والمتوسطة في مالانج بالارتياح ويعتزمون لان يستخدموا برنامج المحاسبة في أعماله. ظهرت نتيجة تحليل الفائدة المتحققة على النية السلوكية والنية السلوكية على الاستخدام النظام الفعلي إيجابيا وكبير. هذا يعني أن هناك كثير من المزايا التي توفرها برنامج المحاسبة لا تؤثر على مصلحة الجهات الفاعلة في الشركات الصغيرة والمتوسطة لاستخدامها ، مستخدمون الشركات الصغيرة والمتوسطة العالية الذين يستخدمون برامج المحاسبة لا يشعرون بالراحة ككل في تشغيل برامج المحاسبة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan hal yang sangat penting. Informasi selalu ikut peran dalam membantu seseorang untuk lebih mengerti mengenai suatu permasalahan. Berbagai aspek kehidupan di zaman yang selalu mengalami perkembangan dengan cepat selalu membutuhkan informasi. Pada aspek ekonomi pun tidak bisa lepas dari peran informasi baik perusahaan *go public*, perusahaan kecil, dan sektor publik. Akuntansi juga berperan dalam memberikan informasi bagi penggunanya. Akuntansi merupakan dasar dan pedoman untuk pihak internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Informasi yang dapat diambil dari akuntansi bisa berupa laporan keuangan. Informasi selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dari pengertiannya sendiri, informasi adalah data yang dapat diolah dan dijadikan sebuah informasi serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah (Romney dan Steinbard, 2014).

Penggunaan suatu sistem sangat diperlukan untuk mempermudah dan memperkuat suatu informasi. Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memberikan informasi dan dirancang agar dapat menangkap, mengartikan, dan memanipulasi serta menjelaskan informasi baik internal dan eksternal secara efektif dan efisien (McLeod dan George, 2008). Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen

pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis. Sistem informasi selalu menjadi pelengkap dalam semua tingkatan di suatu organisasi. Sistem informasi menjadi suatu *trend* baik dalam perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan kecil maupun dalam sektor pemerintahan. Sistem informasi harus dapat digunakan di kalangan suatu organisasi. Informasi yang selalu berhubungan selalu dibutuhkan dan terkait antara satu divisi terhadap divisi yang lain dalam suatu organisasi. Sistem informasi harus dapat digunakan oleh semua anggota dalam suatu organisasi yang saling berhubungan. Seringkali pengadaan suatu sistem informasi selalu menghasilkan pengeluaran yang besar untuk investasi tersebut. Pengadaan sistem informasi dengan investasi yang besar dalam suatu sektor sebenarnya juga memberikan hasil berupa kinerja dan produktivitas yang lebih baik dibandingkan secara manual. Hal tersebut mendasari beberapa sektor untuk lebih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses kinerja.

Akuntansi merupakan dasar penilaian keuangan dalam suatu proses bisnis. Proses bisnis dapat dinilai dengan melihat struktur sistem informasi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi selalu mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan yang pesat menimbulkan berbagai macam jenis *software* yang dibuat untuk membantu dalam mempersingkat waktu pengerjaan sistem akuntansi. Sistem akuntansi secara manual membutuhkan waktu yang lebih banyak, dimulai dari bagaimana mencatat transaksi hingga bagaimana melakukan proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah kerangka konseptual dan standar yang berlaku (McLeod dan George, 2008). Berbeda dengan

sistem informasi akuntansi, *software* menjadi hal penting yang digunakan untuk mengolah data akuntansi dan membantu proses data transaksi keuangan suatu perusahaan. Penggunaan *software* dalam entitas dapat mempercepat serta memberikan olah data yang lebih akurat daripada secara manual dan seluruh *evidence* dapat ditelusuri lebih mudah bila menggunakan *software*. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkison dan Cerullo, 1997). Berbagai *software* akuntansi yang ada pada saat ini diantaranya, DEA, MYOB, ACL, MS. EXCEL, VALUE PLUS dan lain-lain (Kudiantoro: 2015).

Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Banyak sekali kalangan yang mungkin belum mampu mengoperasikan IT secara mutlak, atau mungkin juga terdapat kesalahan dalam proses sistem sehingga membuat suatu informasi menjadi tidak relevan dan tidak tepat waktu. Kesalahan sistem kerap sekali terjadi dari *data base* yang bermasalah hingga kemampuan personal yang kurang (Romney dan Steinbart, 2014). Faktor pengguna adalah faktor yang mendasari kesuksesan dan kebermanfaatan dari teknologi informasi. Pengguna yang mampu mengoperasikan suatu sistem teknologi informasi dengan baik maka manfaat itu dapat dirasakan. Jika pengguna siap untuk menerima teknologi informasi maka suatu sistem dapat dikatakan mengalami kesuksesan atau tidak (Mcleod dan George, 2008).

Penggunaan teknologi informasi dapat dilihat dengan menggunakan faktor kemudahan dan kebermanfaatan, maka perilaku dari menggunakan teknologi informasi tergantung dari insentitas seberapa mudah dan bermanfaatnya

teknologi informasi tersebut dalam suatu entitas. Penelitian mengenai perilaku dari penggunaan teknologi informasi mengadaptasi pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunaannya (Venkatesh dan Moris, 2000).

TAM dilandasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TRA menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*). Tahap ketiga mempertimbangkan sikap-sikap (*attitudes*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka, ini berarti bahwa perilaku terutama ditentukan informasi ini.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) yang dengan mengadopsi model TRA, yang secara khusus digunakan dalam bidang informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai (Jogiyanto, 2007). Model TAM adalah model yang

seringkali digunakan untuk menganalisa perilaku penggunaan dalam menggunakan teknologi informasi yang terbentuk dari dua variabel kunci yaitu variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan. Bentuk original TAM terbentuk dari persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) merupakan perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Minat berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Konstruk terakhir yaitu penggunaan sesungguhnya (*actual use*) yang merupakan tindakan pengguna sistem informasi yang sesungguhnya (Davis, 1989).

Penelitian terdahulu terkait dengan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui penerimaan dan minat menggunakan *software* akuntansi diantaranya penelitian oleh Fadhilah (2015) menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan program aplikasi akuntansi *Accurate* oleh siswa SMK Yadika 1 dan SMK Yadika 2 Tanjung Duren dalam penggunaan *software* akuntansi ZAHIR dipengaruhi oleh harapan kinerja, kondisi yang memfasilitasi dan keahlian menggunakan komputer. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2015) menunjukkan bahwa variabel minat untuk menggunakan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan sistem informasi senyatanya pada mahasiswa AMIK BSI Bogor. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2013)

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi senyatanya pada penggunaan *software* akuntansi MYOB di lembaga pendidikan kursus di kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan Krimatya, Wahyu dan Kartika (2015) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan. Persepsi kebermanfaatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat perilaku. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku. Minat perilaku memiliki pengaruh terhadap penggunaan senyatanya dari penggunaan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan cabang Jember. Dan penggunaan senyatanya dipengaruhi juga oleh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Budi (2014) yang tidak melakukan pengukuran terhadap pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kebermanfaatan. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya pada penggunaan internet banking. Sedangkan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku. Dan minat perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya dari penggunaan *internet banking*.

Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada era globalisasi ini juga tak lepas dari pengaruh berkembangnya sistem teknologi informasi. UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Salah

satu cara untuk bisa berkompetisi dalam ketatnya era globalisasi ini adalah dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi dalam bentuk *software* akuntansi. Saat ini sudah banyak *software* akuntansi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang dapat membantu mempermudah mengolah data keuangan sehingga kendala dalam membuat dan menyusun laporan keuangan dapat diselesaikan. Penggunaan *software* tersebut akan mempermudah mengolah data transaksi keuangan UMKM dan dapat membantu menyediakan informasi dalam sektor usahanya. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkinson,1997).

Peneliti memilih Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai objek dalam penelitian ini karena UMKM merupakan salah satu dari pengguna *software* akuntansi. Penggunaan *software* akuntansi cukup membantu dalam pengolahan data akuntansi, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna informasi tersebut. Penelitian ini akan dilakukan pada di wilayah Kota Malang yang menggunakan *software* akuntansi. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang, kota Malang merupakan kota kedua dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur. Penelitian ini mencoba untuk meneliti persepsi apa saja yang berpengaruh terhadap penggunaan *software* akuntansi. Penelitian ini dilakukan guna memprediksi penerimaan teknologi informasi yaitu *software* akuntansi dengan menggunakan variabel Penggunaan *software* akuntansi senyatanya sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independennya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel persepsi kegunaan (*perceived*

*usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), niat penggunaan *software* akuntansi (*behavioral intention*) yang merupakan faktor penting untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Peneliti menggunakan konstruk-konstruk tersebut dengan mengadopsi penelitian Budi (2014) dan ditunjang oleh penelitian Asniar (2012) serta penelitian Krismatya, Wahyu, dan Kartika (2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “**Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi pada UMKM di Kota Malang)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi?
- 2) Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi?
- 3) Apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi?
- 4) Apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) *software* akuntansi?

- 5) Apakah minat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi.
- 2) Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi.
- 3) Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi.
- 4) Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) *software* akuntansi.
- 5) Mengetahui pengaruh minat perilaku (*behavioral intention*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual system use*) menggunakan *software* akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pada bidang akuntansi yang mengkaji mengenai penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi ditinjau dari konsep *technology acceptance model* (TAM).

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UMKM untuk mengevaluasi efektivitas pada penerimaan dan penggunaan senyatanya *software*

akuntansi pada sektor usahanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini terbatas pada UMKM yang berada di Kota Malang dan menggunakan *software* akuntansi
- 2) Penelitian ini terbatas hanya pada UMKM yang telah menggunakan *software* akuntansi minimal satu tahun dalam kegiatan usahanya



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Fandhilah (2015) melakukan penelitian dengan judul “ Model Penerimaan dan Penggunaan Program Aplikasi Akuntansi Pada Siswa SMK Studi Kasus SMK Yadika 1 dan SMK Yadika 2 Jakarta Barat” bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan variabel *effort expectancy* dan *social influence* tidak berpengaruh terhadap penggunaan program aplikasi akuntansi *Accurate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harus adanya motivasi dan arahan yang lebih aktif baik dari guru pengajar maupun ketua jurusan perihal manfaat, kemudahan serta kelebihan yang dapat diperoleh siswa dengan menggunakan program aplikasi *Accurate* sehingga siswa antusias terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Variabel *performance expectancy*, *facilitating conditions*, dan *computer self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penerimaan dan penggunaan program aplikasi *Accurate*. Pengujian keragaman berdasarkan jenis kelamin (*gender*) kategori pria dan wanita memiliki tingkat penerimaan yang sama. Kinerja harapan (*performance expectancy*) tidak berpengaruh pada keragaman pengalaman pengguna (*experience*) kategori sudah pernah menggunakan, sedangkan keragaman keragaman pengalaman (*experience*) yang belum pernah menggunakan dipengaruhi oleh kinerja harapan (*performance expectancy*). Keragaman pengalaman pengguna (*experience*) kategori sudah pernah menggunakan dan belum pernah menggunakan memiliki tingkat penerimaan yang

sama pada variabel *facilitating conditions* dan *computer self-efficacy* pada penerimaan dan penggunaan program aplikasi akuntansi *Accurate*.

Widianto, Kudiantoro (2015) dengan judul “Kajian Penggunaan *Software Zahir Accounting* dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)” melakukan penelitian di AMIK BSI Bogor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna untuk menggunakan *Software Zahir Accounting*. Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa antara variabel kemampuan komputer terhadap variabel kemudahan, variabel kemudahan terhadap variabel kemanfaatan, variabel kemudahan terhadap variabel sikap untuk menggunakan dan variabel sikap untuk menggunakan terhadap variabel perilaku niat untuk menggunakan secara signifikan berpengaruh. Sedangkan variabel perilaku niat untuk menggunakan *Software Zahir Accounting* tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan nyata sistem *Software Zahir Accounting*.

Hariyanto (2017) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada STMIK Sinar Nusantara Surakarta” menunjukkan hasil bahwa Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Senyatanya (*actual system usage*) dalam penggunaan sistem informasi akademik Sinus oleh mahasiswa STMIK Sinar Nusantara. Mahasiswa menganggap bahwa menggunakan sistem informasi akademik akan memberikan manfaat dalam proses akademik sehingga frekuensi penggunaan sistem tersebut juga meningkat. Persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Penggunaan Sistem Senyatanya (*actual system usage*) dalam penggunaan sistem informasi akademik Sinus oleh mahasiswa STMIK Sinar Nusantara. Mahasiswa beranggapan bahwa sistem informasi akademik mudah digunakan tanpa memerlukan usaha lebih maka mahasiswa akan lebih sering menggunakan sistem tersebut. *System Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Senyatanya (*actual system usage*) dalam penggunaan sistem informasi akademik Sinus oleh mahasiswa STMIK Sinar nusantara mahasiswa beranggapan bahwa sistem informasi akademik yang ada pada STMIK Sinar Nusantara Surakarta sudah memiliki kualitas sistem yang baik maka mahasiswa akan lebih sering menggunakan sistem tersebut.

Ardi, Bagus, Kusuma (2013) dengan judul “ Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, Dukungan Teknologi Terhadap Niat yang Berdampak Penggunaan Senyatanya *Software* MYOB pada Lembaga Pendidikan Kursus di Kota Semarang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model TAM dari penelitian terdahulu dan memodifikasi dengan menambahkan variabel dukungan teknologi (*technology support*). Hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan adalah bahwa persepsi kegunaan berpengaruh negatif signifikan terhadap niat. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat. Dukungan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap niat. Dan niat berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya.

Prasetianingrum, Septyana., dan Sejati, Fajar, Rina (2017) dengan judul “Analisis *Technology Acceptance Modeli* (TAM) terhadap penerapan E-Commerce di UKM Kota Jayapura” menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi

kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, realisasi penggunaan berpengaruh dan signifikan terhadap penerapan *e-commerce* di UKM Kota Jayapura yang digunakan oleh penjual dalam menjalankan usaha. Variabel niat untuk menggunakan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penerapan *e-commerce* di UKM Kota Jayapura yang digunakan oleh penjual dalam menjalankan usaha. Para pelaku UKM mengetahui bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan dan seringnya penggunaan penerapan *e-commerce* dapat meningkatkan penjualan tetapi niat para pelaku UKM belum benar-benar tumbuh untuk selalu menerapkan *e-commerce* dalam menjalankan usahanya. Variabel *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), *behavioral intention to use* (BI) dan *actual system usage* (ASU) menjelaskan bahwa seluruh variabel berpengaruh dan signifikan dan pengaruhnya sebesar 76,9% terhadap penerapan *e-commerce* di UKM Kota Jayapura yang digunakan oleh penjual dalam menjalankan usaha.

Hakim, Nur, Kharisma (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Software* MYOB Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)” mendapatkan hasil bahwa variabel kesesuaian tugas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan. Variabel pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan. Variabel kerumitan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Variabel kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap pengguna, persepsi kegunaan terhadap minat perilaku, sikap terhadap penggunaan

terhadap minat perilaku dan minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Lucyanda, Jurica (2007) dengan judul “*Technology Acceptance Model (TAM) Atas Aplikasi Internal Software My Quick Accounting System (My QAS)*” berkesimpulan bahwa *perceived ease of use* yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan *software* internal akuntansi My QAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan *software* akuntansi My QAS. Minat (*intention*) mahasiswa dalam menggunakan *software* internal My QAS dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

AS, Asniar (2012) dengan judul “Analisis Penggunaan *Integrated Information And Networking System* Pada PT Pegadaian (PERSERO) Kantor Wilayah VI Makassar” menunjukkan hasil analisis bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan sistem Intans. Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan sistem Intans. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem Intans. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat menggunakan sistem Intans. Dan Niat menggunakan sistem Intans berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem Intans. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan sistem Intans akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang di dalam melaksanakan aktivitas pada kantor pegadaian. Sistem tersebut juga dipercaya lebih fleksibel, mudah dalam pengoperasiannya sehingga menimbulkan niat untuk menggunakan sistem tersebut pada akntor pegadaian.

Prasatika, Krismatya.,Winarno, Wahyu, Agus., dan Kartika (2015) dengan judul “Pengujian Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) Untuk Memprediksi Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online* BPJS Kesehatan Cabang jember” menunjukkan hasil bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Dan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan.

Prasetya, Budi (2014) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Internet Banking* Pada Bank Mandiri Wilayah X Makassar” menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual system usage*. *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* serta *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap *actual system usage*.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Fandhilah. (2015). Model Penerimaan Dan Penggunaan Program Aplikasi Akuntansi Pada Siswa SMK Studi Kasus SMK Yadika 1 Dan SMK Yadika 2 Jakarta Barat	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perfomance expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Sosial Influence</i> 4. <i>Faciliating Condition</i> 5. <i>Computer Self-Efficacy</i> 6. <i>Use Behavior</i>	Penelitian kuantitatif dengan teknis analisis deskriptif dan analisis inferential	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan aplikasi akuntansi <i>Accurate</i> oleh siswa dipengaruhi oleh harapan kinerja, kondisi yang memfasilitasi, dan keahlian menggunakan komputer, karena menghasilkan nilai prosentasi 66% dari <i>varians</i> .
2.	Widianto, Kudiantoro. (2015) Kajian Penggunaan <i>Software Zahir Accounting</i> dengan Pendekatan TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> )	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer selft efficacy</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Perceived usefulness</i> 4. <i>Attitude toward using</i> 5. <i>Behavioral intention to use</i> 6. <i>Actual system usage</i>	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Hasil penelitian ini diperoleh enam konstruk utama yang mempengaruhi penerimaan perangkat lunak <i>Zahir Accounting</i> di AMIK BSI Bogor, yaitu <i>computer self-efficacy</i> (CSE), <i>perceived ease of use</i> (PEOU), <i>perceived usefulness</i> (PU), sikap menuju penggunaan (ATU), perilaku untuk menggunakan (BITU), dan penggunaan sistem aktual yang terakhir (ASU).
3.	Hariyanto. (2017). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Sistem Informasi Akademik dengan	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi	Analisis regresi linier berganda	Persepsi Kegunaan, Peserpsi Kemudahan Penggunaan dan <i>System Quality</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Menggunakan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Pada STMIK Sinar Nusantara Surakarta	Kemudahan Penggunaan 3. <i>System Quality</i> 4. Penggunaan Sistem Senyatanya		Penggunaan Sistem Senyatanya dalam penggunaan Sistem Informasi Akademik Sinus oleh mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta.
4.	Ardi, Bagus, Kusuma. (2013). Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, Dukungan Teknologi terhadap Niat yang Berdampak Penggunaan Senyatanya <i>Software MYOB</i> pada Lembaga Pendidikan Kursus di Kota Semarang	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Persepsi kegunaan 2. Sikap 3. Dukungan teknologi 4. Niat berperilaku untuk menggunakan 5. Penggunaan senyatanya	Analisis regresi linier	Persepsi kegunaan berpengaruh negatif signifikan terhadap niat berperilaku untuk menggunakan. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat berperilaku untuk menggunakan. Dukungan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap niat berperilaku untuk menggunakan. Niat berperilaku untuk menggunakan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya
5.	Prasetianingrum, Septyana., Sejati, Fajar, Rina. (2017). Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Terhadap Penerapan <i>E-Commerce</i> di UKM Kota Jayapura	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Behavioral intention</i> 4. <i>Actual system usage</i> 5. <i>E-Commerce</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> behavioral intention to use dan actual system usage menjelaskan bahwa seluruh variabel berpengaruh dan signifikan dan pengaruhnya sebesar 76,9% terhadap penerapan e-commerce di UKM Kota Jayapura yang digunakan oleh penjual dalam menjalankan usaha.

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Hakim, Kharisma, Nur. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi MYOB Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Variabel yang digunakan: 1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi kemudahan 3. Sikap pengguna 4. Minat perilaku 5. Penggunaan senyatanya 6. Kesesuaian tugas 7. Pengalaman kerumitan	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Dari hasil penelitian terdapat bahwa seluruh positif signifikan kecuali konstruk pengalaman terhadap persepsi kegunaan menunjukkan hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dan pada konstruk kerumitan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan.
7.	Lucyanda, Jurica. (2007). Pengujian <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Atas Aplikasi <i>Internal Software My Quick Accounting System</i> (My QAS)	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived Usefulness</i> 2. <i>Perceived Ease of Use</i> 3. <i>Intention Internal Software My QAS</i>	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . <i>Intention</i> mahasiswa dalam menggunakan <i>software internal My Qas</i> dipengaruhi oleh <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> .
8.	AS, Asniar. (2012). Analisis Penggunaan <i>Integrated And Networking System</i> Pada PT Pegadaian (PERSERO) Kantor Wilayah VI	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi kemudahan penggunaan	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan sistem intans akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang di dalam melaksanakan aktivitas

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Makassar	3. Niat menggunakan 4. Penggunaan TI		pada kantor Pegadaian.
9.	Prasatika, Krismatya., Winarno, Wahyu, Agus., dan Kartika. (2015). Pengujian Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Untuk Mempredikasi Penerimaan Sistem Pendaftaran <i>Online</i> BPJS Kesehatan Cabang Jember	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Behavioral intention</i> 4. <i>Actual system use</i>	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Persepsi kebermanfaatan sistem pendaftaran <i>online</i> BPJS kesehatan. Persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan sistem pendaftaran <i>online</i> BPJS kesehatan. Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku sistem pendaftaran <i>online</i> BPJS kesehatan. Minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan nyata sistem pendaftaran <i>online</i> BPJS kesehatan. Dan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya sistem pendaftaran <i>online</i> BPJS kesehatan.

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Prasetya, Budi. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Internet Banking</i> Pada Bank Mandiri Wilayah X Makassar.	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Behavioral intention</i> 4. <i>Actual system usage</i>	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceives ease of use</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>actua system usage</i> . <i>Persepsi usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> . Dan <i>behavioral intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>actual system usage</i> .

Apabila ditinjau dari pemaparan penelitian terdahulu, ada beberapa perasamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan terkait analisis penerimaan dan penggunaan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *technology acceptance model*.
- 2) Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Lego (2014), Mardiana (2017), Kharisma (2011), Jurica (2007) dimana penelitian dilakukan pada penggunaan *software* akuntansi.
- 3) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Prasetianingrum (2017) yaitu melakukan penelitian pada sektor UMKM.
- 4) Penelitian ini dilakukan dengan hanya menggunakan variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, minat perilaku dan penggunaan senyatanya

sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asniar (2012), Krimatya (2015) dan Budi (2014).

Selanjutnya terkait dengan perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada sektor UMKM yang berada di Kota Malang terkait penggunaan *software* akuntansi.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Sistem**

Sistem adalah entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Sistem adalah suatu kesatuan yang terbentuk atas suatu komponen atau sekumpulan elemen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain serta dapat dihubungkan bersama untuk mempermudah suatu aliran komunikasi dan mempermudah pencapaian suatu tujuan bersama, dapat dikatakan pula bahwa sistem merupakan serangkaian dari sebuah subsistem yang terdiri atas bagian-bagian yang dikombinasikan serta memiliki interaksi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Romney dan Steinbart, 2014).

### **2.2.2 Informasi**

Informasi merupakan manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi/perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun para manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sehingga bisa dikatakan

bahwa informasi merupakan sebuah keterangan bermanfaat untuk para pengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pemberian informasi pada manajer paling efektif bila informasi tersebut berhubungan serta mendukung fungsi dan peranan yang mereka miliki.

Informasi adalah data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk output yang memiliki arti bagi orang yang menerimanya, informasi dapat bersifat wajib, mendasar atau bebas (Romney dan Steinbart, 2014). Informasi merupakan suatu kumpulan dari data yang diolah sehingga menjadi satu bentuk yang berguna bagi penerima. Informasi juga dapat dikatakan sebagai data yang telah diberi makna melalui suatu konteks.

Untuk menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, maka informasi tersebut harus memiliki beberapa karakteristik. Menurut Romney dan Steinbart (2014), ada tujuh karakteristik yang menentukan apakah informasi tersebut berguna atau tidak:

a. *Relevant* (Relevan)

informasi dinilai relevan apabila ia dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan pengambil keputusan untuk memprediksi, atau memperbaiki harapan.

b. *Reliable* (Akurat)

Informasi dinilai akurat apabila informasi tersebut terbebas dari kesalahan atau bias, serta mewakili aktivitas perusahaan secara tepat.

c. *Complete* (Lengkap)

Informasi dinilai lengkap apabila tidak mengabaikan aspek penting dari aktivitas yang sedang diukur.

d. *Timely* (Tepat waktu)

Informasi dinilai tepat waktu apabila informasi tersebut dihasilkan tepat pada saat dibutuhkan.

e. *Understandable* (Dapat dimengerti)

Informasi dinilai dapat dimengerti apabila disajikan dalam bentuk yang digunakan oleh pemakainya.

f. *Verifiable* (Dapat diverifikasi)

Apabila dua orang yang memiliki pengetahuan yang sama secara terpisah menghasilkan informasi yang sama, maka berarti informasi tersebut dinilai dapat diverifikasi.

g. *Accesible* (Dapat diakses)

Informasi harus dapat diakses pada saat dibutuhkan dan dalam bentuk yang dapat digunakan.

### 2.2.3 Sistem Informasi

Istilah sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi “berbasis komputer” merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (George dan William, 2000)

Sistem informasi dapat dikatakan sebagai kombinasi dari teknologi informasi dan pengguna. Suatu sistem informasi mencakup pengguna, teknologi informasi, proses algoritma, dan data.

#### **2.2.4 Akuntansi**

Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakainya dan sudut proses kegiatannya. Berdasarkan sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Adapun dari sudut proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi (Ahman dan Indriani, 2006)

#### **2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan saja.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian terpenting dari informasi yang diperlukan pihak manajemen agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney dan Steinbart, 2014).

Romney dan Steinbart (2014), menyatakan bahwa komponen-komponen yang ada dalam SIA adalah sebagai berikut:

1. Orang, yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur, baik yang manual maupun otomatis termasuk dalam kegiatan pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang kegiatan organisasi.
3. Data, tentang kegiatan/proses bisnis organisasi.
4. Perangkat lunak, digunakan untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi, termasuk di dalamnya komputer, dan peralatan komunikasi jaringan.
6. Pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam SIA.

James Hall (2007) menyatakan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mendukung operasional harian perusahaan

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

2. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya secara

eksternal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.

### 3. Mendukung proses pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan para manajer untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

Rama dan Jones (2006), menjelaskan kegunaan dari sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

#### 1. Mendukung perencanaan dan pengendalian

Dimana informasi yang berkenaan dengan anggaran dan biaya standar disimpan dalam sistem informasi, kemudian laporan dirancang dalam sistem informasi, kemudian laporan dirancang untuk membandingkan antara anggaran dengan aktual. Hal tersebutlah peran sistem informasi untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

#### 2. Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal termasuk kebijakan perusahaan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau kehilangan, dan untuk memelihara keakuratan data *financial*. Tujuan ini dapat dicapai dengan membangun sebuah sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

#### 3. Menghasilkan laporan eksternal

para pelaku bisnis menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah dan lain sebagainya.

#### 4. Mendukung aktivitas rutin

Para manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin selama siklus operasi perusahaan berjalan, seperti menerima pesanan pelanggan, mengantar barang dan jasa, menagih pelanggan, dan menerima kas.

#### 5. Mendukung pengambilan keputusan

Informasi juga dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan non-rutin pada semua tingkatan organisasi, seperti informasi mengenai produk apa yang paling banyak terjual atau pelanggan mana yang membeli dengan kualitas terbanyak.

#### 2.2.6 Software Akuntansi

Perangkat lunak adalah istilah umum untuk data yang diformat dan disimpan secara digital, termasuk program komputer, dokumentasinya, dan berbagai informasi yang bisa dibaca dan ditulis oleh komputer.

Sistem Informasi yang lebih spesifik dapat diartikan sebagai kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, serta membantu manajemen dalam menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

*Software* dan informasi merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu entitas usaha. Semakin berkembangnya jaman, prinsip penggunaan yang secara otomatis dan praktis sangat diminati oleh beberapa elemen usaha. Sistem *client server* juga sering digunakan dalam setiap usaha yang

mempraktikkan dengan penggunaan data base. *Client server* adalah suatu teknologi di mana kita dapat melakukan input data dari komputer mana saja yang tersimpan di *file server* sehingga semua orang dalam jaringan bisa menjalankan operasi yang sama.

*Software* kerap sekali disebut sebagai peranti lunak computer. Terdapat dua jenis dasar peranti lunak antara lain peranti lunak sistem dan aplikasi. Peranti lunak sistem dibutuhkan untuk menggunakan komputer, sedangkan peranti lunak aplikasi memproses data pengguna. Peranti lunak aplikasi dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibuat sesuai pesanan untuk pengguna tertentu (McLeod, 2008). Banyak sekali sistem perangkat lunak akuntansi yang merupakan sistem komersial, perusahaan sering sekali langsung menggunakan aplikasi yang sudah disediakan (sistem komersial). Sistem komersial sendiri dibagi menjadi dua tipe yaitu sistem *generalize* dan *customize*.

Sistem *generalize*, merupakan sistem yang mudah diterima dan relatif stabil diakrenakan sudah diuji kemampuannya, *software* semacam ini disebut *software off the shelf*. Perusahaan dalam skala kecil dan belum memiliki modal yang tinggi relatif menggunakan *software* yang sudah dipakai secara umum, perusahaan dapat belajar menggunakan *software* tersebut dalam bentuk modul-modul yang sudah dibuat untuk mempermudah segala kegiatan bisnis. Sistem *customize* merupakan suatu sistem yang dapat disesuaikan dengan bisnis perusahaan dalam sistem ini biasanya perusahaan bekerjasama dengan vendor dari produk tersebut untuk menyesuaikan opsi dalam suatu aplikasi tersebut agar sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan.

Sistem komersial merupakan media yang paling sering digunakan dalam mempermudah kondisi bisnis perusahaan, namun sistem juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dalam penggunaan sistem komersial adalah waktu implementasi peranti lunak yang singkat dan dapat secara langsung pada saat timbul kebutuhan, biaya yang berkurang yang disebabkan banyaknya pengguna sistem komersial yang menanggung biaya pengembangan internal. Keandalan disebabkan sistem komersial sudah teruji dan memiliki lebih sedikit kesalahan daripada sistem yang dikembangkan secara internal.

Kelemahan dalam penggunaan sistem komersial adalah independensi dikarenakan sistem yang didukung oleh vendor membuat perusahaan tergantung pada vendor untuk pemeliharaan, dan bila vendor mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan mengalami suatu risiko.

Kebutuhan akan sistem yang disesuaikan dikarenakan sistem komersial sudah terlalu umum dan sistem belum tentu cocok dengan keadaan perusahaan dibanding dengan pengembangan sistem secara internal yang pasti akan sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut, pemeliharaan dikarenakan sistem informasi bisnis seringkali mengalami perubahan. Dengan perubahan yang begitu cepat perusahaan akan kesulitan dalam memodifikasi peranti lunak.

*Software* akuntansi merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas yang serupa ke dalam modul-modul spesifik dan merupakan sistem yang digunakan dalam praktik akuntansi, penggunaan *software* sangat membantu dalam perkembangan sistem informasi.

Penggunaan sistem informasi akan menambahkan nilai dari informasi yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan.

Seiring dengan pertumbuhan informasi yang sangat cepat dan persaingan bisnis. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan teknologi agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, pemakaian teknologi mulai diterapkan oleh beberapa perusahaan demi meningkatkan mutu perusahaan dan ketepatan informasi. Teknologi informasi merupakan suatu *value* yang penting terutama bagi perusahaan yang berkembang serta sering mengalami kompetisi yang begitu sulit dalam dunia bisnis, maka pemakaian teknologi informasi semakin penting sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam *competitive advantage* dan mengurangi risiko yang ada dalam pemakaian secara manual.

#### **2.2.6.1 Kiat Memilih *Software* Akuntansi**

Secara prinsip sebuah *software* dikatakan baik apabila dapat secara utuh dan “sempurna” memenuhi kriteria spesifik dari organisasi atau perusahaan yang membutuhkannya. Hal ini sering diistilahkan sebagai pemenuhan terhadap “*user requirements*” (kebutuhan pengguna *software* yang telah terlebih dahulu didefinisikan secara jelas dan detail).

Disamping itu, terlepas dari apakah *software* tersebut dibeli jadi (*off-the-shelf software*) atau dikembangkan secara khusus (*tailor-made software*), sebuah *software* yang baik haruslah pula berkualitas. McCall *et al.* (1977) telah mengusulkan suatu penggolongan faktor-faktor atau kriteria yang mempengaruhi

kualitas software. Pada dasarnya, McCall (1977) menitikberatkan faktor-faktor tersebut menjadi tiga aspek penting, yaitu yang berhubungan dengan:

1. Sifat-sifat operasional dari *software* (*Product Operations*)

Sifat-sifat operasional suatu *software* berkaitan dengan hal-hal yang harus diperhatikan oleh para perancang dan pengembang yang secara teknis melakukan penciptaan sebuah aplikasi. Hal-hal yang diukur di sini adalah yang berhubungan dengan teknis analisa, perancangan, dan konstruksi sebuah *software*.

Faktor-faktor McCall (1977) yang berkaitan dengan sifat-sifat operasional *software* adalah:

- a. *Correctness*: sejauh mana suatu *software* memenuhi spesifikasi dan *mission objective* dari *users*.
- b. *Reliability*: sejauh mana suatu *software* dapat diharapkan untuk melaksanakan fungsinya dengan ketelitian yang diperlukan.
- c. *Efficiency*: banyaknya sumber daya komputasi dan kode program yang dibutuhkan suatu *software* untuk melakukan fungsinya.
- d. *Integrity*: sejauh mana akses ke *software* dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan.
- e. *Usability*: usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari *software*.

2. Kemampuan *software* dalam menjalani perubahan (*Product Revision*)

Setelah sebuah *software* berhasil dikembangkan dan diimplementasikan, akan terdapat berbagai hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil uji coba maupun evaluasi. Sebuah *software* yang dirancang dan dikembangkan dengan baik, akan

dengan mudah dapat direvisi jika diperlukan. Seberapa jauh *software* tersebut dapat diperbaiki merupakan faktor lain yang harus diperhatikan.

Faktor-faktor McCall (1977) yang berkaitan dengan kemampuan *software* untuk menjalani perubahan adalah:

- a. *Maintainability*: usaha yang diperlukan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan (*error*) dalam *software*.
  - b. *Flexibility*: usaha yang diperlukan untuk melakukan modifikasi terhadap *software* yang operasional.
  - c. *Testability*: usaha yang diperlukan untuk menguji suatu *software* untuk memastikan apakah melakukan fungsi yang dikehendaki atau tidak.
3. Daya adaptasi atau penyesuaian *software* terhadap lingkungan baru (*Product Transition*).

Setelah integritas *software* secara teknis diukur dengan menggunakan faktor *product operational* dan secara implementasi telah disesuaikan dengan faktor *product revision*, faktor terakhir yang harus diperhatikan adalah faktor transisi – yaitu bagaimana *software* tersebut dapat dijalankan pada beberapa *platform* atau kerangka sistem yang beragam.

Faktor-faktor McCall (1977) yang berkaitan dengan tingkat adaptabilitas *software* terhadap lingkungan baru:

- a. *Portability*: usaha yang diperlukan untuk mentransfer *software* dari suatu *hardware* dan/atau sistem *software* tertentu agar dapat berfungsi pada *hardware* dan/atau sistem *software* lainnya.

- b. *Reusability*: sejauh mana suatu *software* (atau bagian *software*) dapat digunakan ulang pada aplikasi lainnya.
- c. *Interoperability*: usaha yang diperlukan untuk menghubungkan satu *software* dengan lainnya.

Dalam pengembangannya lebih lanjut, ketiga aspek tersebut kerap dihubungkan dengan sejumlah *metric* yang sering digunakan sebagai alat ukur dalam membandingkan kualitas *software* satu dengan lainnya.

Adapun *metric* yang dimaksud dalam skema pengukuran di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Auditability* : kemudahan untuk memeriksa apakah *software* memenuhi standar atau tidak;
- b. *Accuracy* : ketelitian dari komputerasi dan kontrol;
- c. *Communication Commonality* : sejauh mana *interface*, protokol, dan *bandwidth* digunakan;
- d. *Completeness* : sejauh mana implementasi penuh dari fungsi-fungsi yang diperlukan telah tercapai;
- e. *Conciseness* : keringkasan program dalam ukuran LOC (*line of commands*);
- f. *Consistency* : derajat penggunaan teknik-teknik desain dan dokumentasi yang seragam pada seluruh proyek pengembangan *software*;
- g. *Data Commonality* : derajat penggunaan tipe dan struktur data baku pada seluruh program;

- h. *Error Tolerance* : kerusakan yang terjadi apabila program mengalami *error*;
- i. *Execution Efficiency* : kinerja *run-time* dari program;
- j. *Expandability* : sejauh mana desain prosedur, data, atau arsitektur dapat diperluas;
- k. *Generality* : luasnya kemungkinan aplikasi dari komponen-komponen program;
- l. *Hardware Independence* : sejauh mana *software* tidak bergantung pada kekhususan dari *hardware* tempat *software* itu beroperasi;
- m. *Instrumentation* : sejauh mana program memonitor operasi dirinya sendiri dan mengidentifikasi *error* yang terjadi;
- n. *Modularity* : *functional independence* dari komponen-komponen program;
- o. *Operability* : kemudahan mengoperasikan program;
- p. *Security* : ketersediaan mekanisme untuk mengontrol dan melindungi program dan data terhadap akses dari pihak yang tidak berhak;
- q. *Self-Documentation* : sejauh mana *source-code* memberikan dokumentasi yang berarti;
- r. *Simplicity* : kemudahan suatu program untuk dimengerti;
- s. *Traceability* : kemudahan merujuk balik implementasi atau komponen program ke kebutuhan pengguna *software*; dan
- t. *Training* : sejauh mana *software* membantu pemakaian baru untuk menggunakan sistem.

Melihat penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa faktor harga dan tipe vendor tidak secara langsung berpengaruh terhadap baik atau berkualitas tidaknya sebuah produk *software*. Namun, merupakan suatu kenyataan bahwa kebanyakan *vendor* ternama telah memiliki pengalaman selama berpuluh-puluh tahun dalam menerapkan metodologi pengembangan *software* yang berpegang teguh pada pencapaian aspek-aspek kualitas standar yang ada. Jika metodologi yang digunakan perlu menerapkan langkah-langkah yang menyerap cukup banyak sumber daya perusahaan, maka dengan sendirinya *software* yang dijual atau dikembangkan pun pada akhirnya menjadi mahal.

Khusus untuk perusahaan yang ingin bekerjasama dengan pihak ketiga atau *vendor* dalam mengembangkan perangkat lunak yang spesifik, maka ada baiknya dicek apakah *vendor* yang bersangkutan telah memiliki sertifikat CMM (*Capability Maturity Model*) dan berada pada level berapa perusahaan tersebut. Paling tidak, yang bersangkutan harus memiliki sertifikat dengan minimum level 3 (dari skala 5) sebagai jaminan bahwa *software* yang dihasilkan benar-benar berkualitas. CMM adalah sebuah standar pengembangan *software* berkualitas yang diperkenalkan oleh *Software Engineering Institute* (SEI) dan diakui kehandalannya di seluruh dunia.

Mengenai cara meyakinkan pimpinan mengenai pengadaan *software* yang mahal, memang perlu dilakukan proses analisa biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*). Tentu saja hal ini harus dilakukan secara “*case-by-case*”, karena setiap perusahaan memiliki kebutuhan yang berbeda dan

beranekaragamnya karakteristik dari *software*. Namun, di era globalisasi dan informasi ini perlu direnungkan oleh para pimpinan akan pendapat berikut ini:

“... bukan jamannya lagi memikirkan manfaat apa yang akan diperoleh perusahaan dengan menerapkan teknologi informasi, namun yang perlu direnungkan apakah perusahaan akan tetap dapat bertahan dan memenangkan persaingan usaha tanpa menggunakan teknologi informasi”

#### 2.2.6.2 Jenis-jenis *Software* Akuntansi

##### 1. *Software* akuntansi untuk bisnis skala kecil

Bisnis kecil yang terdiri dari UKM dengan skala rumahan dan bisnis pribadi secara personal, seperti *online freelancer* dan wiraswasta *offline*. Penggunaan *software* akuntansi dalam hal ini untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan. *Software* yang digunakan yaitu :

- a. *ePeachtree (Best Software)*
- b. *MYOB plus for Windows (MYOB software)*
- c. *Peachtree Complete Accounting (Best Software)*
- d. *QuickBooks Online (Intuit)*
- e. *Small Business Manager (Microsoft)*
- f. dan lain-lain

##### 2. *Software* akuntansi untuk bisnis skala menengah

Dalam *software* ini format laporan keuangan telah berkembang menjadi lebih kompleks karena adanya piutang dan utang, hubungan *supplier*, mitra usaha dan penanaman modal. Seperti promosi, investasi gedung, sewa lahan.

*Software* akuntansi yang digunakan yaitu:

- a. *BusinessVision 32*
  - b. MAS 90 & MAS 200
  - c. *QuicksBooks Pro 2003*
  - d. *ACCPAC Advantage Series Corporate Edition*
  - e. *ACCPAC Pra Series*
  - f. *Vision Point 2000*
  - g. *Great Plains*
  - h. Navision
  - i. *SouthWare Excellence Series*
  - j. SYSPRO
3. *Software* akuntansi untuk bisnis skala besar

Manajemen keuangan tidak mencatat keluar masuknya uang, tetapi juga mempertimbangkan pembagian saham dan investasi jangka panjang.

*Software* akuntansi yang digunakan yaitu :

- a. Axapta (*Microsoft Software*)
- b. *e-Business Suite* (Oracle)
- c. MAS 500 (*Best Software*)
- d. Solomon (Microsoft)
- e. *ACCPAC Advantage Series Enterprise Edition (Best Software)*

### **2.2.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a)  $\text{Rp. } 50 \text{ juta} < \text{Aset} \leq \text{Rp. } 500 \text{ juta}$
- b)  $\text{Rp. } 300 \text{ juta} < \text{Omzet} \leq \text{Rp. } 2,5 \text{ miliar}$

Usaha Menengah (UM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a)  $\text{Rp. } 500 \text{ juta} < \text{Aset} \leq \text{Rp. } 2,5 \text{ miliar}$
- b)  $\text{Rp. } 2,5 \text{ miliar} < \text{Omzet} \leq \text{Rp. } 50 \text{ miliar}$

BPS (Badan Pusat Statistik) menyusun kategori UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang dengan rincian sebagai berikut: usaha rumah tangga (atau dikenal dengan nama usaha mikro) terdiri dari 1 sampai dengan 4 orang tenaga kerja, usaha kecil dikatakan termasuk usaha kecil menurut BPS jika jumlah tenaganya 5 sampai 19 orang tenaga kerja, dan usaha menengah dikatakan termasuk usaha menengah menurut BPS jika jumlah tenaganya 20 sampai 99 orang tenaga kerja.

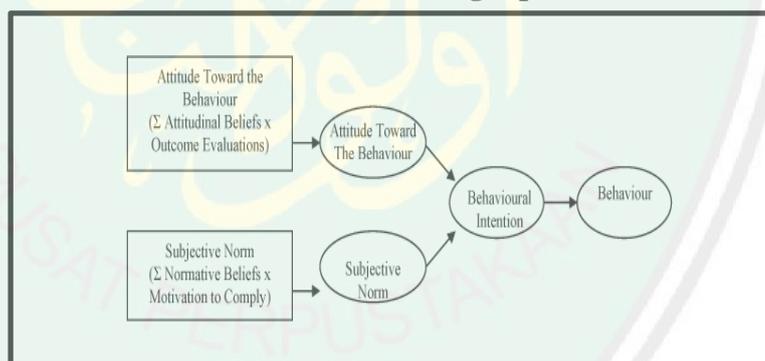
Usaha kecil dibiayai oleh tabungan dan pribadi dan pembiayaan internal untuk seluruh aktivitas, setiap sen yang dikeluarkan untuk pajak berarti

berkurangnya modal kerja (Bulloch, 1978). Karakteristik UKM (Berry *et.al.*, 2001):

- a) Kinerja UKM lebih baik daripada usaha mikro dalam mengembangkan karyawan, lebih banyak menyerap tenaga kerja, dan mampu memperhatikan potensi pertumbuhan karyawan.
- b) UKM menerima peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi sebagai bagian dari dinamisasinya.
- c) Fleksibilitas UKM jauh lebih mudah daripada perusahaan besar dalam kondisi apapun termasuk cepatnya perubahan kondisi pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap UKM.

### 2.2.8 Theory of Reasoned Action (TRA)

**Gambar 2.1**  
**Model TRA Lengkap**



Sumber: Jogyanto (2007)

Model TRA merupakan model yang merupakan dasar pengembangan dari model TAM. TRA adalah teori tindakan yang beralasan dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal yang akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TRA merupakan model yang dikembangkan dari teori psikologis. Model TRA menghubungkan keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak atau intensi (*intention*), dan perilaku. *Theory Reasoned Action* pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi.

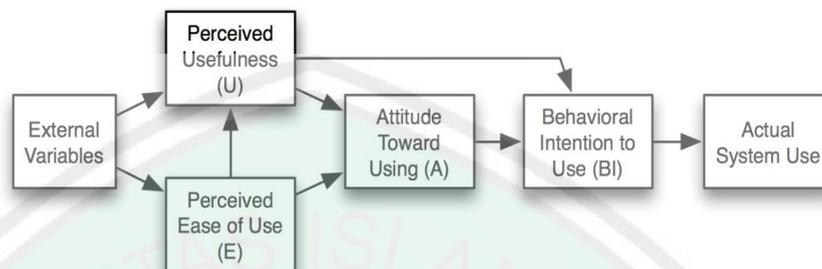
Model TRA sedikit berbeda dengan model TAM. Hal ini dikarenakan model ini berfokus pada beberapa teori psikologis antara lain :

- a. sikap (*attitude towards behavior*)
- b. norma subjektif (*subjective norms*)
- c. keyakinan (*beliefs*)
- d. keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*)
- e. keyakinan normatif (*normative beliefs*).

Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

### 2.2.9 Technology Acceptance Model (TAM)

**Gambar 2.2**  
**Model TAM**



Sumber: Jogiyanto (2007)

*Technology Acceptance Model* (TAM) sebenarnya diadopsi dari suatu model TRA. Model TAM adalah model yang seringkali digunakan untuk menganalisa perilaku penggunaan dalam menggunakan IT yang terbentuk dari dua variabel kunci yaitu variabel kemudahan dan kebermanfaatan. Bentuk original TAM terbentuk dari beberapa persepsi, antara lain.

**a. Persepsi kebermanfaatan (*perceive of usefulness*)**

Davis (1989) dalam (Jogiyanto, 2007) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan.

**b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)**

Kemudahan pengguna dapat diartikan bahwa penggunaan suatu sistem sangat mudah dan bebas dari suatu kesulitan (*free of effort*) disaat penggunaan suatu sistem (Jogiyanto, 2007).

Sistem yang mudah akan diterima dan dijalankan oleh pengguna. Pengguna selalu berorientasi terhadap sistem *user friendly* yang dapat diartikan mudah untuk disesuaikan dan di aplikasikan.

Persepsi kemudahan dapat meyakinkan individu bahwa teknologi yang dipergunakan bukanlah merupakan beban serta hambatan dalam pekerjaan atau tugas. Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan teknologi membuat seorang individu yang menjalankan tugas akan terus menggunakan teknologi.

Persepsi kemudahan merupakan suatu keyakinan pengguna akan mudahnya sistem saat digunakan dan mudahnya suatu sistem dapat diaplikasikan dalam suatu kegiatan. Selain itu dapat diartikan pula bahwa persepsi kemudahan mengukur pandangan seseorang seberapa besar IT dapat digunakan secara mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi kemudahan mempengaruhi *intention of use* (perilaku) dan *IT acceptance* (penerimaan). Selain itu persepsi kemudahan juga dapat mempengaruhi persepsi kebermanfaatan.

**c. Sikap (*attitude*)**

Dalam TAM aspek penerimaan dan penolakan akan suatu sistem dikarenakan oleh suatu konsep *Attitude toward using* yang diartikan sebagai sikap pengguna akan penggunaan teknologi informasi (Wibowo, 2010). Sikap dapat

ditentukan dari bagaimana seorang individu menerima, merespon, dan menghargai atas suatu sistem.

*Attitude toward using* dapat dikatakan pula sebagai evaluasi atas ketertarikan penggunaan teknologi informasi. Reaksi dan respon atas penggunaan teknologi informasi membuat kecenderungan seseorang akan menggunakan teknologi tersebut. Sikap seseorang terdiri atas tiga komponen yaitu. Komponen kognitif (*cognitive*) yang merupakan representasi atas sesuatu yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif (*affective*) yang merupakan aspek emosional atas perasaan pemilik sikap, dan komponen konatif yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

**d. Minat perilaku (*behavioral intention*)**

*Behavioral Intention to Use* merupakan akibat atas sikap perilaku penggunaan dikarenakan *Behavioral Intention to use* merupakan kecenderungan atas perilaku pengguna untuk terus dan tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2010). Minat dapat muncul dikarenakan terdapat sikap positif yang terjadi pada individu. Suatu minat muncul atas menguntungkan atau tidakkah suatu hal yang membuat seorang individu termotivasi dan memiliki keinginan untuk tetap menggunakan.

Sikap perhatian pengguna teknologi menjadi faktor pemicu suatu minat dalam diri individu. Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Seberapa

besar tingkat perhatian individu atas suatu teknologi akan berbanding lurus terhadap minat penggunaan teknologi.

**e. Penggunaan senyatanya (*actual use*)**

*Actual system use* adalah suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan suatu sistem (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2007). Suatu sistem terus digunakan dikarenakan sistem mempunyai dampak yang positif terhadap individu, misalnya suatu sistem yang mudah digunakan dapat meningkatkan produktivitas sehingga tercermin dalam penggunaan nyata sehari-hari.

Pengukuran *actual system use* dikonsepsikan dalam bentuk tingkat durasi dan frekuensi atas penggunaan terhadap teknologi informasi. *Actual system use* diukur berdasarkan frekuensi atas penggunaan suatu teknologi dan durasi waktu atas penggunaan suatu sistem.

TAM digunakan untuk meneliti apakah antara persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intension of use*) yang akan berdampak pada penggunaan senyatanya (*actual system usage*).

**2.2.8.1 Kelebihan dan Kekurangan TAM**

TAM mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Menurut Jogiyanto (2007) kelebihan-kelebihan TAM adalah sebagai berikut.

- 1) TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakaiannya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi

informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu yang mempertimbangkannya.

- 2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
- 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Bahkan TAM telah banyak diuji dibandingkan dengan model yang lain misalnya *Theory Reasoned Action (TRA)* dan *Theory Planned Behavior (TPB)* dan hasilnya juga konsisten bahwa TAM cukup baik.
- 4) Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni (*parsimonious*) yaitu model yang sederhana tetapi valid. Membuat model yang sederhana tetapi valid merupakan hal yang tidak mudah. Terjadi *trade-off* dari pembuatan model. Jika diinginkan model yang sederhana mestinya menggunakan banyak asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap tidak berpengaruh pada modelnya, tetapi ini akan berpengaruh pada kualitas dan validitas modelnya yang akan menurun. Sebaliknya jika diinginkan model yang valid dan lengkap, maka semua faktor-faktor pengaruh harus dimasukkan ke dalam model dengan akibat model akan menjadi kompleks.

Di samping kelebihan-kelebihan TAM tersebut, TAM juga mempunyai beberapa kekurangan menurut Jogiyanto (2007) yaitu sebagai berikut:

- 1) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.

- 2) Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan perilaku (*behavior control*) yang membatasi niat perilaku seseorang.
- 3) Perilaku (*behavior*) yang diukur TAM seharusnya adalah pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).
- 4) Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja. Kenyataannya pemakai sistem dihadapkan dengan lebih dari satu sistem informasi.
- 5) Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa. Penggunaan subyek mahasiswa terutama mahasiswa S1 tidak sesuai merefleksikan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.
- 6) Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek tinggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja misalnya mahasiswa MBA.

### 2.3 Integrasi Keislaman

Islam telah memberikan segala macam bentuk pengaturan untuk mengatasi berbagai permasalahan manusia. Islam juga memberikan metode dalam mengimplementasikannya, dan salah satunya dengan menggunakan suatu sistem. Kesempurnaan implementasi dari sebuah sistem sangatlah penting. Jika tidak, maka praktek yang menyimpang atau belum sempurna bisa saja menjadi boomerang yang akan mencoreng sistem tersebut.

Tujuan dari sistem informasi juga terdapat dalam kajian islam dimana dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang ada didalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Hal ini diperintahkan dala Al-Quran surat Annisa' (4:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Sistem informasi akuntansi juga berguna bagi pihak manajemen dalam suatu organisasi untuk mengambil suatu keputusan. Informasi yang diberikan kepada manajemen sudah pasti harus akurat. Di dala Al-Quran surat Al- Hujurat ayat 6 Allah telah menjelaskan kepada orang mukmin agar lebih teliti dalam menerima informasi. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi adanya kesalahan dan adanya fitnah yang dilakukan oleh oknum tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ بِنِيٍّ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَادِمِينَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Seperti yang terdapat di dalam buku Asbabun Nuzul yang ditulis oleh KHQ. Shaleh, dkk (2007) menjelaskan bahwa surat Al Hujurat ayat 6 tersebut turun karena sebab-sebab sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad

yang baik, yang bersumber dari al-Harits bin Dlarar al-Kuza'i. Para perawi dalam sanad hadist ini sangat dapat dipercaya. Diriwayatkan pula oleh ath-Thabarani yang bersumber dari Ibnu 'Abbas. Selain itu Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari sumber lain yang mursal. Bahwa al-Harits menghadap Rasulullah SAW. Beliau mengajaknya untuk masuk Islam. Ia pun berikrar menyatakan diri masuk Islam. Rasulullah saw mengajaknya untuk mengeluarkan zakat, ia pun menyanggupi kewajiban itu, dan berkata: "Ya Rasulullah, aku akan pulan ke kaumku untuk mengajak mereka masuk Islam dan menunaikan zakat. Orang-orang yang mengikuti ajakanku akan aku kumpulkan zakatnya. Apabila telah tiba waktunya, kirimkan utusan utnuk mengambil zakat yang telah ku kumpulkan itu."

Ketika al-Harits sudah banyak mengumpulkan zakat, dan waktu yang ditetapkan pun tiba, tak seorang pun utusan yang menemuinya. Al-Harits mengira telah terjasi sesuatu yang menyebabkan Rasulullah saw marah padanya. Ia pun memanggil para hartawan kaumnya dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw telah menetapkan waktu untuk mengutus seseorang untuk mengambil zakat yang telah ada padaku, dan beliau tidak pernah menangguhkan utusannya itu. Mungkinkah beliau marah? Mari kita berangkat menghadap Rasulullah saw.

Rasulullah saw., sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan mengutus al-Walid bin 'Uqbah untuk mengambil dan menerima zakat yang ada pada al-Harits. Ketika al-Walid berangkat, diperjalanan hatinya merasa getar, lalu ia pun pulang sebelum sampai ke tempat yang dituju. Ia melaporkan (laporan palsu) kepada Rasulullah bahwa al-Harits tidak mau menyerahkan zakat kepadanya, bahkan mengancam akan membunuhnya."

Kemudian Rasulullah mengirim utusan berikutnya kepada al-Harits. Di tengah perjalanan, utusan itu berpapasan dengan al-Harits dan sahabat-sahabatnya yang tengah menuju ke tempat Rasulullah saw. Setelah berhadap-hadapan, al-Harits menanyai utusan itu: “Kepada siapa engkau diutus?” Utusan itu menjawab: “kami diutus kepadamu.” Dia bertanya: “Mengapa?” Mereka menjawab: “Sesungguhnya Rasulullah saw telah mengutus al-Walis bin ‘Uqbah. Namun ia mengatakan bahwa engkau tidak mau menyerahkan zakat, bahkan bermaksud membunuhnya.” Al-Harits menjawab: “Demi Allah yang telah mengutus Muhammad dengan sebenar-benarnya, aku tidak melihatnya. Tidak ada yang datang kepadaku.”

Ketika sampai di hadapan Rasulullah saw, bertanyalah beliau: “Mengapa engkau menahan zakat dan akan membunuh utusanku?” Al-Harits menjawab: “Demi Allah yang telah mengutus engkau dengan sebenar-benarnya, aku tidak berbuat demikian.” Maka turunlah ayat ini (Al-Hujurat: 6) sebagai peringatan kepada kaum Mukminin agar tidak hanya menerima keterangan dari sebelah pihak saja.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Kajian Islam**

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Nabi bersabda (Munir, 2007):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ رَوَاهُ الطَّبْرَانِي

Artinya: *Dari ‘Ashim Bin Ubagidillah dari Salim dari Ayahnya. Ia berkata Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya” (Hadist Riwayat Thabrani)*

Hadits diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja terutama dengan berwirausaha, karena orang Islam yang bekerja dengan berwirausaha akan dicintai oleh Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Seseorang yang bekerja sendiri, tidak dibawah suruhan orang lain adalah orang-orang yang meletakkan tangannya di atas. Sebaliknya, seseorang yang bekerja sebagai buruh atau pegawai adalah orang yang meletakkan tangannya di bawah. Karena ia meminta kepada orang lain untuk diberi pekerjaan atau tunduk kepada perintah orang yang dipertuannya. Biasanya orang yang demikian pendapatannya ditentukan oleh orang lain (Munir, 2007)

Dalam mencari nafkah, umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Karena Allah telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia. (Arifin, 2009). Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rizki dari yang disediakan-Nya bagi kebutuhan manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.* (QS Al-A'raf:10)

Sementara itu Rasulullah saw memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Sebagaimana nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Dari Miqdan RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil usahanya sendiri”. (Hadits Riwayat Bukhori)

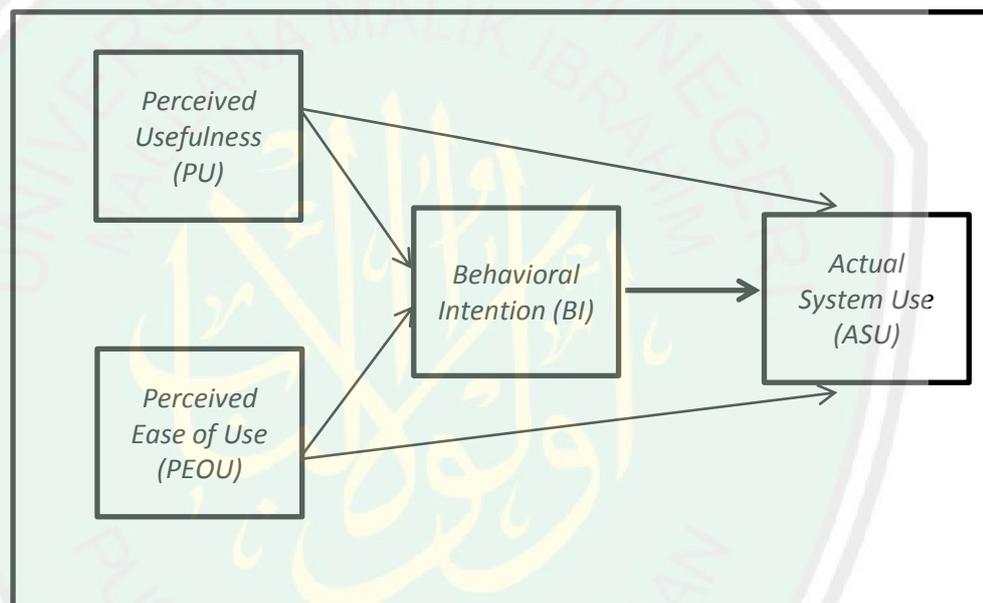
Hadits diatas menunjukkan bahwa berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran agama Islam. Dalam Islam bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menjaga martabak kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Orang yang bekerja dengan mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri, dalam Islam disebut dengan jihad. Dalam hadits ini ditegaskan bahwa Nabi Daus AS bekerja sendiri untuk mencari makan. Contoh perbuatan Nabi Daud AS disebut oleh Rasulullah SAW untuk mendorong semangat kerja yang menanamkan jiwa kepada setiap muslim. Dengan semangat jiwa yang dimiliki Nabi Daud AS, maka diharapkan akan tercipta kesejahteraan dan kemakmuran di dalam masyarakat kita dengan cepat (Munir, 2007)

#### 2.4 Kerangka Konsep

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur sebesar apa suatu penerapan teknologi itu diterima oleh pemakai dengan menggunakan pendekatan TAM. Pada penelitian kali ini pendekatan TAM akan dilakukan untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi pada UMKM yang berada di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan beberapa konstruk dari model TAM yang diadopsi dari penelitian Budi (2014) yang menggunakan konstruk persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*),

persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), minat perilaku (*behavioral intention*) dan penggunaan sistem senyatanya (*actual system use*). Penggunaan konstruk-konstruk tersebut juga ditunjang oleh penelitian Asniar (2012) dan penelitian Krismatya, Wahyu, dan Kartika (2015), dan akan dijelaskan pada kerangka konsep berikut ini:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konsep**



Sumber: Budi Prasetya (2014)

Keterangan:

Variabel Dependen : Penggunaan Sistem Informasi Senyatanya  
(*Actual System Use*)

Variabel Independen : Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)  
Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap penggunaan sistem senyatanya (*Actual System Usage*) software akuntansi pada UMKM di Kota Malang

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis, 1989) dan (Igbaria, 1997).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Pada penelitian yang dilakukan Krismatya (2015) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) dari adanya sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin banyak manfaat yang ditawarkan dari adanya sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan maka individu yang secara aktual menggunakan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan akan semakin banyak dan dorongan lingkungan. Hasil dari penelitian Hariyanto (2017) juga menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya dalam penggunaan sistem informasi akademik Sinus pada

mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kudiantoro (2015), dalam penelitiannya diungkapkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) pada penggunaan *software* ZAHIR.

H1: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* akuntansi

## **2. Pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat perilaku menggunakan (*Behavioral Intention*) *software* akuntansi pada UMKM di Kota Malang**

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang besar antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2011) yang mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan aplikasi MYOB pada perusahaan manufaktur di Semarang. Hal ini disimpulkan bahwa karyawan mempersepsikan adanya manfaat dan kegunaan MYOB sehingga karyawan akan nyaman dalam menggunakan MYOB. Hasil dari penelitian Jurica (2017) juga menunjukkan hasil, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan aplikasi MY QAS. Sedangkan dalam penelitian Krismatya (2015) persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penerapan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan.

H2: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi

### **3. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Penggunaan sistem senyatanya (*Actual System Usage*) *software* akuntansi pada UMKM di Kota Malang**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai seseorang sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krismatya (2015) didapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penerapan pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Hal ini berarti sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan yang semakin mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, maka individu yang secara aktual menggunakan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan semakin banyak. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Budi Prasetya (2014) menemukan hasil persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) dalam menggunakan *internet banking*.

H3: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* akuntansi

#### **4. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku menggunakan (*behavioral intention*) *software* akuntansi pada UMKM di Kota Malang**

Penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak membahas pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jurica (2017) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan aplikasi MY QAS. Dengan adanya *perceived ease of use* maka semakin tinggi *intention* mahasiswa untuk menggunakan aplikasi My QAS. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Krismatya (2015) bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penerapan pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Sedangkan penelitian oleh Asniar (2012) mengungkapkan hasil yang bertolak belakang. Dalam penelitiannya, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan sistem Intans pada PT pegadaian.

H4: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi

#### **5. Pengaruh minat perilaku menggunakan (*behavioral intention*) terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*) *software* akuntansi pada UMKM di Kota Malang**

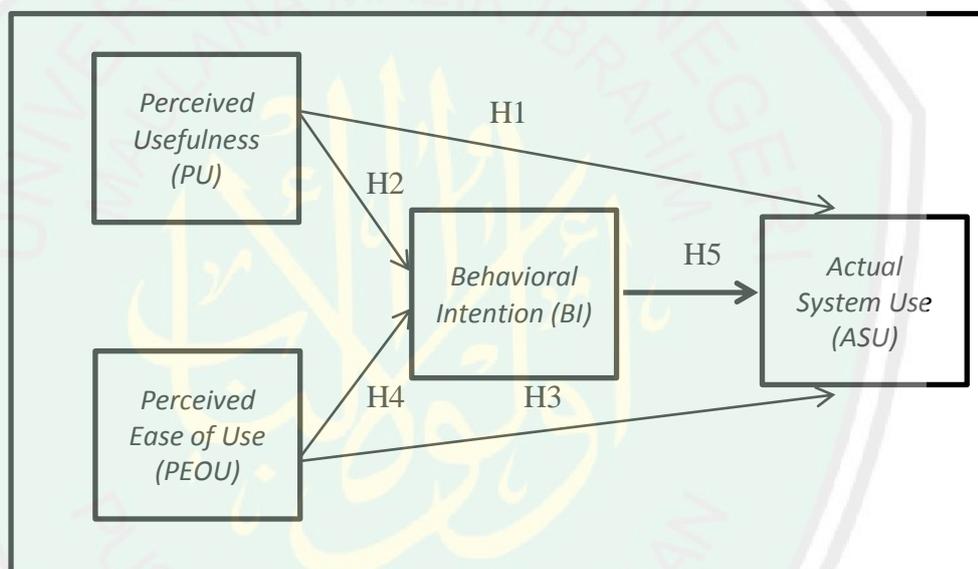
Minat perilaku adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2011) minat perilaku (*behavioral intention*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* MYOB. Dalam penelitiannya yang dilakukan pada karyawan perusahaan manufaktur di Semarang dapat disimpulkan bahwa karyawan yang telah menggunakan sistem MYOB dan telah merasakan MYOB selalu berkeinginan untuk menggunakan MYOB guna mempermudah kinerjanya di masa-masa selanjutnya. Konsisten dengan penelitian oleh Bagus (2013) juga menunjukkan hasil positif signifikan antara konstruk minat perilaku (*behavioral intention*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) pada penggunaan *software* MYOB di lembaga pendidikan kursus di Kota Semarang. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Kudiantoro (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil konstruk minat perilaku (*behavioral intention*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* ZAHIR pada mahasiswa program studi

komputerisasi akuntansi AMIK Bogor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diduga:

H5: Niat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* akuntansi.

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis, berikut adalah kerangka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Hipotesis**



Sumber: Data diolah (2017)

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu:

H1: (Krismatya, 2015 dan Hariyanto, 2017)

H2: (Kharisma, 2011 dan Jurica, 2017)

H3: (krismatya, 2015 dan Asniar, 2012)

H4: (Jurica, 2017 dan Asniar, 2012)

H5: ( Kharisma, 2011 dan Bagus, 2013)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari responden yang mengisi kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini berusaha menganalisis variabel yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi studi kasus pada UMKM di Kota Malang.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah kota maupun kabupaten Malang dengan obyek penelitian yaitu UMKM.

#### **5.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di kota maupun kabupaten Malang. Berdasar data yang didapat dari dinas koperasi dan UMKM Jawa Timur, diketahui jumlah

UMKM yang berda di kota dan kabuten Malang per Februari 2018 berjumlah lebih dari 420.000.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (sukandarrumidi, 2006). Responden pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 responden, hal ini merujuk pada Ghazali (2014) yang memberikan acuan kriteria menentukan ukuran sampel dalam menggunakan PLS berkisar minimal 30 dan maksimal 100.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel nonprobabilitas berupa *conveniece sampling*. Teknik *conveniece sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada disitu atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel (Juliansyah, 2011). Karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM di wilayah kota dan kabupaten Malang yang telah menggunakan *software* akuntansi minimal satu tahun.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari sumber asli (responden tanpa melalui

perantara). Data diambil dari pengguna *software* akuntansi di sektor UMKM yang berada di kota Malang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada UMKM di kota Malang, kuesioner dibagikan secara langsung pada pengguna yang terkait dan kuesioner dapat diambil secara langsung setelah responden mengisi kuesioner tersebut. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Jawaban	Skala nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Juliansyah (2011)

#### a. Studi Literatur

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dengan masalah yang relevan dengan masalah yang diteliti, tujuannya adalah untuk memperkuat teori dan pemahaman atas masalah yang diteliti. Studi literatur diperlukan untuk memperoleh teori-teori tentang

*perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention, actual system use* dan *software* akuntansi.

### 3.7 Variabel Penelitian

#### 3.7.1 Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Konstruk pertama di *Technology acceptance model (TAM)* adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Item pengukur konstruk persepsi kegunaan diadaptasi dari Davis *et al.* (1989).

**Tabel 3.2**  
**Indikator dan item pertanyaan persepsi kemanfaatan**

No.	Indikator Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Meningkatkan efektivitas	<i>Software</i> akuntansi dapat meningkatkan efektivitas di dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha saya
2.	Meningkatkan kecepatan	Menggunakan <i>software</i> akuntansi meningkatkan kecepatan saya di dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha saya
3.	Meningkatkan produktivitas	Menggunakan <i>software</i> akuntansi meningkatkan produktivitas saya dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha saya
4.	Bermanfaat untuk tugas dan pekerjaan	<i>Software</i> akuntansi membantu saya dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha saya

Sumber: Davie *et al* (1989), diolah kembali

### 3.7.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Konstruk kedua di TAM adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konstruk persepsi kemudahan penggunaan diukur dengan menggunakan item pengukuran yang diadopsi dari Davis *et al.* (1989).

**Tabel 3.3**  
**Indikator dan item pertanyaan persepsi kemudahan penggunaan**

No.	Indikator Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Mudah didapat	<i>Software</i> akuntansi mudah untuk saya dapatkan
2.	Mudah dipelajari	Menggunakan <i>software</i> akuntansi mudah untuk saya pelajari
3.	Kemudahan berinteraksi	Fitur pada <i>software</i> akuntansi mudah untuk digunakan
4.	Mudah menjadi terampil	Kemudahan menggunakan <i>software</i> akuntansi dapat menjadikan saya lebih terampil dalam membuat laporan keuangan dalam kegiatan usaha

Sumber: Davis *et al* (1989), diolah kembali

### 3.7.3 Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang diadopsi dari penelitian Wibowo (2010)

**Tabel 3.4**  
**Indikator dan item pertanyaan minat perilaku**

No.	Indikator Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Berniat untuk menggunakan	Saya memilih menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dalam kegiatan usaha saya
2.	Rencana tetap menggunakan dimasa depan	Saya berencana menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dimasa yang akan datang
3.	Memotivasi orang lain untuk menggunakan	Saya akan menyarankan menggunakan <i>software</i> akuntansi kepada orang lain yang belum menggunakan

Sumber: Wibowo (2010), diolah kembali

### 3.7.4 Penggunaan Sistem Senyatanya (*Actual System Usage*)

Penggunaan Senyatanya (*Actual system Use*) adalah suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan akan suatu sistem. Suatu sistem akan terus digunakan dikarenakan sistem mempunyai dampak yang positif terhadap individu. Penggunaan senyatanya dikonsepsikan sebagai frekuensi atau durasi waktu atas penggunaan suatu sistem. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang di adopsi dari Wibowo (2010).

**Tabel 3.5**  
**Indikator dan item pertanyaan penggunaan sistem senyatanya**

No.	Indikator Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Frekuensi penggunaan	Saya selalu menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dalam kegiatan usaha
2.	Menyampaikan kepuasan	Saya merasa puas menggunakan <i>software</i> akuntansi dalam kegiatan usaha

Sumber: Wibowo (2010), diolah kembali

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2014), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Menurut Ghazali (2014) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen *skor variable laten* didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu

hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas model. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

### 3.8.1 Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 tahap, yaitu;

- 1) Menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*.
- 2) Menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Menaksir parameter lokasi.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai *means* (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2014).

### 3.8.2 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partials least square* (Yamin, 2011):

1) Langkah pertama: merancang model struktural (*inner model*)

Memformulasikan perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2) Langkah Kedua: merancang model pengukuran (*outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan indikatornya apakah bersifat refleksif atau formatif.

3) Langkah Ketiga: membuat diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4) Langkah Keempat: mengonversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

5) Langkah Kelima: estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7) Langkah Ketujuh: interpretasi model.

Interpretasi didasarkan pada model hipotesis penelitian.

Berikut adalah kriteria penilaian model Partial Least Square yang diajukan oleh Chin (1998) dalam (Ghozali, 2014):

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f <sup>2</sup> untuk <i>effect size</i>	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Relevansi Prediksi (Q <sup>2</sup> dan q <sup>2</sup> )	<p>Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung:</p> $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ <p>D adalah <i>omission distance</i>, E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i>, dan O adalah <i>sum of squares of observation</i>. Nilai Q<sup>2</sup> di atas nol memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance (q<sup>2</sup> di bawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan f<sup>2</sup>, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Reflective</i></b>	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading factor harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten

**Tabel 3.6 (lanjutan)**  
**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Reflective</i></b>	
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharakan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Formatif</i></b>	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel <i>manifest</i> dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation</i> faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM yang berada di Malang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan membagikan ke UMKM yang berada di kota dan kabupaten Malang serta melalui kantor ZAHIR cabang Malang yang kemudian disampaikan kepada konsumen yang menggunakan *software* ZAHIR di wilayah Malang. Penggunaan *software* akuntansi dalam penelitian ini tidak terbatas hanya pada pengguna *software* ZAHIR tetapi keseluruhan *software* akuntansi yang digunakan dalam kegiatan usaha UMKM di Malang.

Seiring berkembangnya teknologi pilihan akan *software* akuntansi semakin beragam dan semakin mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau, sehingga sektor UMKM juga bisa menggunakannya dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebutuhannya. Berbagai jenis *software* akuntansi yang banyak ditemui dalam sektor UMKM di Malang adalah *software* akuntansi offline dan online. Pelaku UMKM yang telah merintis usahanya lebih dari 10 tahun banyak menggunakan *software* akuntansi offline seperti *ZAHIR Accounting*. Sedangkan pelaku UMKM yang merintis usahanya dibawah 10 tahun banyak yang sudah menggunakan *software* akuntansi online berbasis *cloud* atau *web*, dimana bersamaan dengan maraknya perkembangan *software* yang lebih mudah dijangkau untuk kalangan UMKM. Berbagai jenis *software* akuntansi berbasis

*cloud* yang banyak ditemui pada sektor UMKM di Malang yaitu jurnal.id, ZAHIR Online, BeeCloud. Banyak juga UMKM di Malang yang menggunakan sistem POS berbasis cloud dalam kegiatan usahanya seperti, MOKA POS dan ZAHIR POS.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa penggunaan *software* ZAHIR Accounting mendominasi para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha dibandingkan *software* lainnya. Hal ini tentu bisa terjadi dikarenakan adanya keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh *software* ZAHIR Accounting. ZAHIR Accounting adalah *software* akuntansi keuangan yang menawarkan kesederhanaan prosedur akuntansi dan tampilan program yang menarik. Berbeda dengan *software* akuntansi lainnya yang lebih sulit untuk digunakan oleh pemula dan non-akuntan, tampilan yang rumit dan kurang menarik serta harga yang kurang terjangkau. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan para pelaku usaha, ZAHIR Accounting kini telah memasukkan fasilitas-fasilitas yang inovatif untuk menyederhanakan proses akuntansi, tampilan antar muka yang menarik dan mudah dipahami, grafik-grafik penunjang pengambilan keputusan, menggunakan bahasa Indonesia; dimana keseluruhan poin-poin tersebut menjadikan produk ini sangat mudah digunakan namun tangguh bahkan untuk usaha menengah besar sekalipun.

ZAHIR Accounting menawarkan berbagai pilihan paket layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha konsumen. Sektor UMKM bisa memilih menggunakan paket ZAHIR Small Business dengan harga yang terjangkau,

dimana fitur yang ditawarkan dalam paket ini adalah bisa mengelola pembelian dan penjualan, mengelola hutang dan piutang usaha, mengelola persediaan barang secara lengkap, buku besar otomatis, mengelola kas dan bank serta lengkap dengan fasilitas free training selama 3 jam. Paket lain yang tersedia yaitu ZAHIR Flexy Trade, ZAHIR Personal, ZAHIR Standars dan ZAHIR Enterprise. ZAHIR Accounting juga dirancang dan cocok untuk digunakan oleh berbagai jenis bidang usaha yang ada di Indonesia seperti usaha dagang, industri, ritel, kontraktor, jasa, nirlaba bahkan manufaktur.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 07 Februari 2018 – 28 Februari 2018. Untuk memenuhi jumlah minimal sampel penelitian dengan jumlah minimal responden sebesar 30 dengan teknik analisis data menggunakan PLS dan teknik pengumpulan sampel dengan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan, maka peneliti menyebar kuesioner sebanyak 30 salinan kuesioner kepada kantor ZAHIR cabang Malang dan menyebar sebanyak 20 salinan kuesioner kepada UMKM yang ada di kota dan kabupaten Malang. Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 46 dari jumlah yang disebarkan yaitu sebanyak 50 dan telah memenuhi minimal sampel yang dibutuhkan. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuesioner yang dikirim	50
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4
Jumlah kuesioner yang kembali	46
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	9
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	37
N Sampel	37

Sumber: Data Primer Diolah

#### 4.2 Statistik Deskriptif

*Perceived usefulness* memiliki kisaran empiris antara 12 sampai 20, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.22 yang lebih tinggi dari median yang bernilai 17.00 menunjukkan bahwa pengguna merasa *software* akuntansi bermanfaat dan berguna untuk mereka. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.766 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang *perceived usefulness* yang bernilai 17.22.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Median	Std. Deviation
PU	37	12	20	637	17.22	17.00	1.766
PEOU	37	12	20	594	16.05	16.00	1.999
BI	37	10	15	483	13.05	13.00	1.246
ASU	37	7	10	312	8.43	8.00	1.068
Valid N (listwise)	37						

Sumber: Data Primer Diolah

*Perceived ease of use* memiliki kisaran empiris antara 12 sampai 20, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.05 yang lebih tinggi dari median yang bernilai 16.00 menunjukkan bahwa pengguna merasa bahwa *software* akuntansi

mudah untuk digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.999 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang *perceived ease of use* yang bernilai 16.05.

*Behavioral Intention* memiliki kisaran empiris antara 10 sampai 15, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.05 yang lebih tinggi dari median yang bernilai 13.00 menunjukkan bahwa pengguna menilai *software* akuntansi cukup diminati untuk digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa adanya penyimpangan sebesar 1.246 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang *behavioral intention* yang bernilai 13.05.

*Actual system usage* memiliki kisaran empiris antara 7 sampai 10, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.43 yang lebih tinggi dari median yang bernilai 8.00 menunjukkan bahwa secara umum pengguna cukup menerima penggunaan *software* akuntansi sebagai alat bantu untuk mendukung kelangsungan usaha mikro kecil dan menengah di Malang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.068 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas pertanyaan tentang *actual system usage* yang bernilai 8.43.

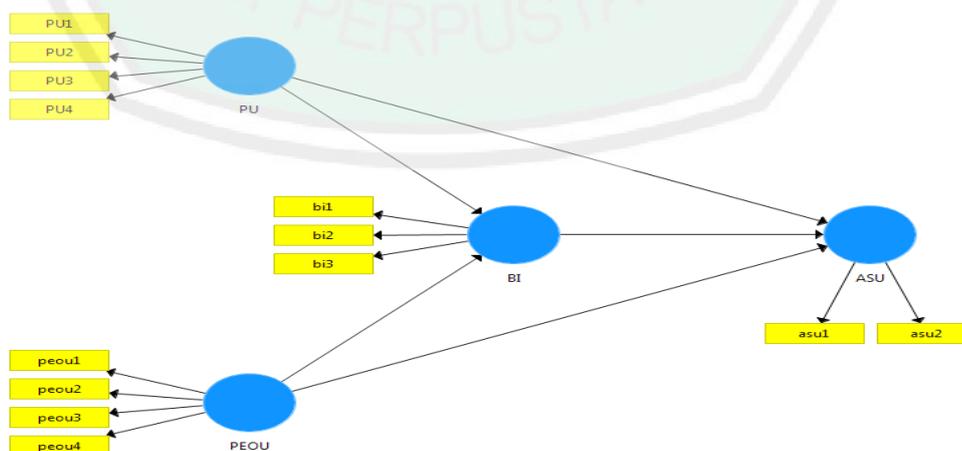
### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan relasional dalam model struktural, pengujian model pengukuran harus terlebih dahulu dilakukan untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. Hasil algoritma dapat dilihat dalam bentuk data model penelitian yang menampilkan skor loading (*outer loading*).

Analisis data dilakukan dengan memasukkan data responden dan menguji convergent validity, discriminant validity dan uji signifikansi. Evaluasi model pengukur adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau outer model dengan refleksi indikator dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity dari indikatornya dan composite reliability untuk block indikator. berikut tampilan hasil output SmartPLS:

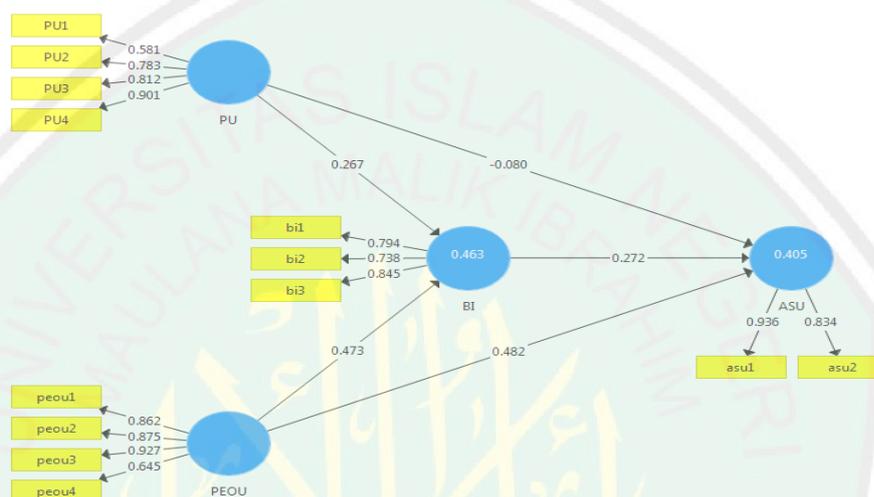
**Gambar 4.1**  
**Output SmartPLS**



Sumber: Data Primer Diolah

Dengan menggunakan smartPLS kemudian model diproses dengan menggunakan PLS *Algorithm*, berikut adalah tampilan PLS *Algorithm*:

**Gambar 4.2**  
Tampilan hasil PLS *Algorithm*



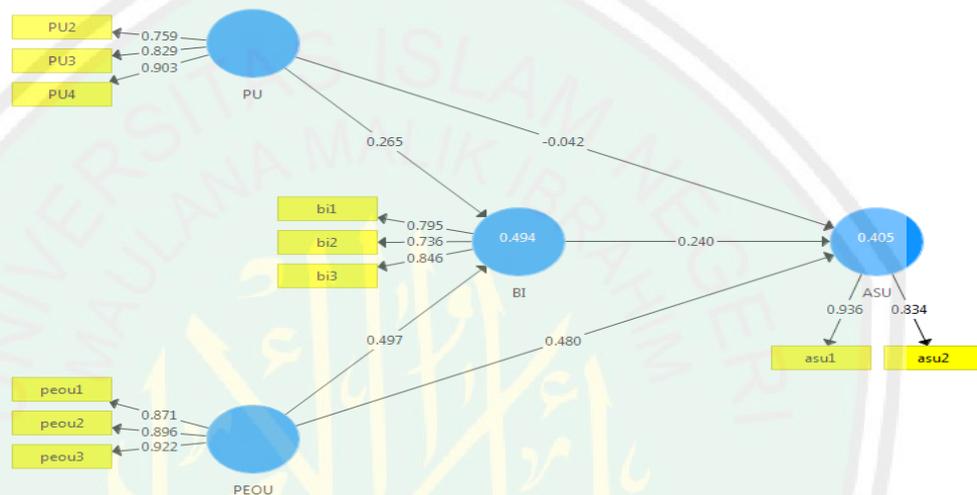
Sumber: Data Primer Diolah

Outer model dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent Validity* dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur.

Dilihat dari hasil PLS *Algorithm* di atas diketahui bahwa indikator PU1 memiliki nilai korelasi 0.581 dan PEOU4 memiliki nilai korelasi 0.645. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua konstruk memiliki korelasi di bawah 0.70 yang berarti konstruk tersebut kurang reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya model harus dilakukan *re-calculate* dengan membuang indikator PU1

dan PEOU4. Hasil output tampilan PLS *Algorithm* pada gambar 4.3 dibawah ini telah memenuhi *convergent validity* karena semua *factor loading* berada di atas 0.70.

**Gambar 4.3**  
Hasil Re-calculate PLS *Algorithm*



Sumber: Data Primer Diolah

Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kedua dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Berdasarkan pada hasil analisis diperoleh *composite reliability* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
*Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
ASU	0.880
BI	0.836
PEOU	0.925
PU	0.871

Sumber: Data Primer Diolah

Dari nilai *composite reliability* untuk semua konstruk menunjukkan hasil reliable dikarenakan seluruhnya bernilai diatas 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa ASU, BI, PEOU dan PU mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik.

Selanjutnya berdasarkan pada hasil analisis diperoleh hasil *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
***Cronbach Alpha***

	<i>Cronbach Alpha</i>
ASU	0.739
BI	0.704
PEOU	0.878
PU	0.786

*Sumber: Data Primer Diolah*

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk memiliki hasil yang reliable karena seluruhnya memiliki nilai diatas 0.70, maka dapat dikatan bahwa ASU, BI, PEOU, dan PU memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Pemeriksaan ketiga yaitu dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas dari masing-masing nilai konstruk dapat diuji dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan memiliki nilai AVE di atas 0.50. hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh nilai AVE berada diatas 0.50.

**Tabel 4.5**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

	AVE
ASU	0.786
BI	0.630
PEOU	0.804
PU	0.693

Sumber: Data Primer Diolah

Setelah evaluasi untuk *convergent validity* terpenuhi, selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap *discriminant validity*. Berikut adalah tabel penghitungan *discriminant validity*:

**Tabel 4.6**  
**Discriminant Validity**

	ASU	BI	PEOU	PU
ASU	0.886			
BI	0.583	0.794		
PEOU	0.613	0.675	0.897	
PU	0.422	0.598	0.669	0.833

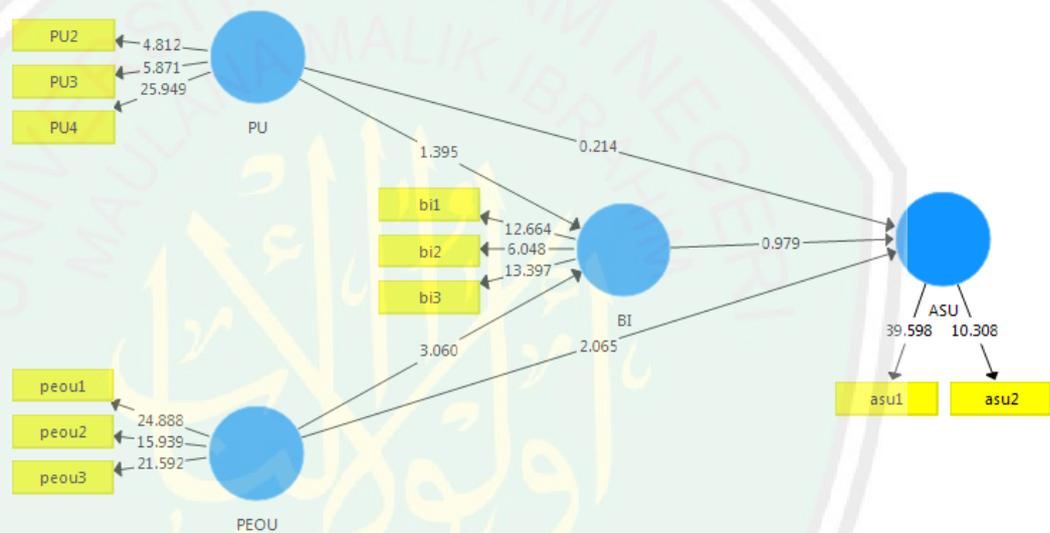
Sumber: Data Primer Diolah

Cara lain menguji *outer model* adalah dengan melihat nilai dari akar kuadrat AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) suatu konstruk dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya atau disebut *discriminant validity*. Jika nilai kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa akar AVE untuk variabel ASU memiliki nilai yang paling tinggi (0.886) dibandingkan korelasinya dengan variabel BI (0.583), PEOU (0.613) dan PU (0.422). Hasil ini juga terbukti pada variabel yang lain, sehingga semua variabel dikatakan memenuhi syarat.

### 4.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Setelah pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau model struktural. Berikut adalah output hasil *Boothstrapping*:

**Gambar 4.4**  
*Output Hasil Boothstrapping*



Sumber: Data Primer Diolah

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.7 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS:

**Tabel 4.7**  
**Nilai *R-square***

	<i>R Square</i>
ASU	0.405
BI	0.494

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel ASU adalah sebesar 0.405, hal ini berarti 40.5% konstruk ASU dapat dipengaruhi oleh konstruk PU,

PEOU dan BI. Sedangkan 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R-square untuk variabel BI adalah sebesar 0.494, hal ini berarti 49.4% konstruk BI dipengaruhi oleh Konstruk PU dan PEOU sedangkan 50.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Tabel 4.8 menjabarkan hasil *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

**Tabel 4.8**  
**Path Coefficients**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
BI ->ASU	0.240	0.221	0.245	0.979	0.328
PEOU -> ASU	0.480	0.496	0.232	2.065	0.039
PU -> ASU	-0.042	-0.044	0.197	0.214	0.831
PU -> BI	0.265	0.283	0.190	1.395	0.164
PEOU -> BI	0.497	0.496	0.163	3.060	0.002

Sumber: Data Primer Diolah

#### **4.3.3.1 Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub> (*perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage* penggunaan *software* akuntansi)**

Berdasarkan nilai T-statistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hubungan *perceived usefulness* dengan *actual system usage* tidak signifikan dengan nilai T-statistik berada dibawah 1.96 yaitu sebesar 0.214. Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0.042 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived usefulness* dengan *actual system usage* adalah negatif. Dengan demikian, hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage*” ditolak.

#### **4.3.3.2 Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub> (*perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* menggunakan *software* akuntansi)**

Berdasarkan nilai T-statistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dengan *behavioral intention* tidak signifikan dengan nilai T-statistik berada dibawah 1.96 yaitu sebesar 1.395. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.265 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived usefulness* dengan *behavioral intention* adalah positif. Dengan demikian, hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention*” ditolak.

#### **4.3.3.3 pengujian Hipotesis H<sub>3</sub> (*perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage* penggunaan *software akuntansi*)**

Berdasarkan nilai T-statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hubungan *perceived ease of use* dengan *actual system usage* adalah signifikan dengan nilai T-statistik berada di atas 1.96 yaitu sebesar 2.065. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.480 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived ease of use* dengan *actual system usage* adalah positif. Dengan demikian, hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage*” diterima.

#### **4.3.3.4 Pengujian Hipotesis H<sub>4</sub> (*perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* menggunakan *software akuntansi*)**

Berdasarkan nilai T-statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hubungan *perceived ease of use* dengan *behavioral intention* adalah signifikan dengan nilai T-statistik di atas 1.96 yaitu sebesar 3.060. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.497 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived ease of use* dengan *behavioral intention* adalah positif. Dengan demikian, hipotesis H<sub>4</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage*” diterima.

#### **4.3.3.5 Pengujian Hipotesis H<sub>5</sub> (*behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage* penggunaan *software* akuntansi)**

Berdasarkan nilai T-statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hubungan *behavioral intention* dengan *actual system usage* tidak signifikan dengan nilai T-statistik dibawah 1.96 yaitu sebesar 0.979. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.240 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *behavioral intention* dengan *actual system usage* adalah positif. Dengan demikian, hipotesis H<sub>5</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage*” ditolak

### **4.4 Pembahasan**

#### **4.4.1 Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual system usage*) *software* akuntansi**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kudiantoro (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) *software* akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan banyaknya manfaat yang ditawarkan dalam *software* akuntansi tidak membuat pengguna *software* akuntansi pada sektor UMKM meningkat atau merasa puas. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM masih kurang memiliki pemahaman yang kompleks terhadap manfaat yang ditawarkan dari suatu *software* akuntansi. Hal ini juga bisa

disebabkan karena persepsi pelaku UMKM yang merasa bahwa kegunaan *software* akuntansi hanya sebatas mencatatkan pengeluaran atau pendapatan usaha. Masih diperlukan sosialisasi mengenai keunggulan-keunggulan dan fitur-fitur yang bisa didapatkan pelaku UMKM jika menggunakan *software* akuntansi. Hal tersebut dikarenakan sesungguhnya banyak fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan untuk mempermudah kegiatan usaha pelaku UMKM yang tidak hanya mengenai pengeluaran atau pendapatan usaha.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismatya (2015). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyak manfaat yang ditawarkan dari adanya sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan maka individu yang secara aktual menggunakan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan akan semakin banyak. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2017), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan senyatanya dalam penggunaan sistem informasi akademik Sinus pada Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta. Mahasiswa menganggap bahwa menggunakan sistem informasi akademik akan memberikan manfaat dalam proses akademik sehingga frekuensi penggunaan sistem tersebut juga meningkat. Davis *et.al* (1989) menyatakan bahwa hubungan manfaat dengan penerimaan teknologi lebih kuat dan konsisten dibandingkan dengan ukuran persepsi lainnya. Pada fenomena penggunaan teknologi informasi, variabel manfaat merupakan anteseden penting dalam menjelaskan minat menggunakan teknologi informasi. Kebermanfaatan didefinisikan sebagai tindakan dimana pengguna percaya bahwa

dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

#### **4.4.2 Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi**

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismatya (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penerapan sistem pendafatara *online* BPJS kesehatan. Dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh *software* akuntansi tidak memengaruhi minat pengguna *software* akuntansi. Pada kenyataannya hal tersebut disebabkan oleh persepsi bahwa *software* merupakan hal yang baru bagi sebagian besar orang sehingga belum banyak pelaku UMKM yang mengetahui manfaat-manfaat yang ada pada *software* akuntansi yang mengakibatkan minat untuk menggunakannya relatif rendah. Manfaat adanya *software* akuntansi memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan penjualan dan pembelian, mengontrol persediaan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam membuat laporan keuangan, serta bisa mengetahui kondisi keuangan usaha secara *realtime*. Minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi didorong oleh persepsi mereka tentang manfaat dari sistem tersebut. Seseorang akan menggunakan suatu sistem jika sistem tersebut dirasakan bermanfaat. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut kurang berguna maka dia tidak akan menggunakan (Jogiyanto, 2007 : 114).

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Kharisma (2011) yang mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi MYOB pada perusahaan manufaktur di Semarang. Hal tersebut disimpulkan bahwa karyawan mempersepsikan adanya manfaat dan kegunaan MYOB yang akan membantu pekerjaannya sehingga karyawan akan nyaman dalam menggunakan MYOB.

#### **4.4.3 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*) software akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*Actual system usage*), hal ini berarti semakin mudah *software* akuntansi yang digunakan maka pengguna akan meningkat dan merasa puas dalam menggunakan *software* tersebut. Pelaku UMKM merasa *software* akuntansi mudah untuk digunakan karena kini maraknya *software-software* akuntansi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Banyak penyedia *software* akuntansi yang kini menyediakan jenis *software* yang sesuai dengan jenis suatu usaha, begitupun untuk pelaku UMKM. Sehingga pelaku UMKM tidak perlu menggunakan *software* yang kompleks dimana akan membuat pengguna bingung karena merasa terlalu rumit. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tindakan dimana pengguna dengan mudah dan bebas dalam menyelesaikan masalah. Kemudahan penggunaan adalah konsep yang telah mendapatkan

perhatian dalam kepuasan pengguna dalam penelitian sistem informasi. Dijelaskan Davis *et.al.* (1998) bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi merupakan katalisator potensial untuk meningkatkan pengguna dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Krismatya (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual system usage*) penerapan pendaftaran *online* BPJS kesehatan. Hal ini berarti sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan yang semakin mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, maka individu yang secara aktual menggunakan sistem pendaftaran *online* BPJS kesehatan semakin banyak. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Budi (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*).

#### **4.4.4 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) *software* akuntansi**

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan minat perilaku menggunakan (*behavioral intention*), hal ini berarti mudahnya fitur yang ditawarkan *software* akuntansi membuat minat penggunaan *software* akuntansi juga semakin tinggi. Kemudahan yang ditawarkan *software* akuntansi memengaruhi para pelaku UMKM untuk menggunakan *software* akuntansi untuk

mempermudah jalannya usaha mereka. Kini para pelaku UMKM bisa menggunakan *software* yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Karena mudahnya fitur yang ditawarkan dalam *software* akuntansi, maka tidak memerlukan orang yang sudah berpengalaman dalam bidangnya yang harus mengoperasikan *software* tersebut. Pelaku UMKM yang baru merintis usahanya juga dengan mudah menggunakan *software* akuntansi, pelaku UMKM tinggal menentukan *software* yang dibutuhkan dan sesuai dengan usahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jurica (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya *perceived ease of use* maka semakin tinggi intention mahasiswa untuk menggunakan aplikasi MyQas. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Asniar (2012) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku sistem Intans pada PT. Pegadaian.

#### **4.4.5 Pengujian Hipotesis H<sub>5</sub> (*behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual system usage* penggunaan *software* akuntansi)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat perilaku menggunakan (*behavioral intention*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*Actual system usage*), hal ini berarti bahwa minat pengguna tidak selalu diiringi dengan penggunaan sistem senyatanya, kemungkinan terdapat indikasi yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pelaku UMKM mungkin belum merasa puas dengan adanya penerapan *software* akuntansi dalam kegiatan usahanya karena pemilik tidak selalu yang mengoperasikan *software* tersebut. Banyak pelaku UMKM yang menyerahkan tugas-tugas dalam usahanya kepada

para karyawannya, begitupun dengan penggunaan *software* akuntansi dalam usahanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kudiantoro (2015) yang menyatakan bahwa konstruk minat perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya *software* ZAHIR pada mahasiswa. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Kharisma (2011) yang menyatakan bahwa karyawan pada perusahaan manufaktur di Semarang yang telah menggunakan sistem MYOB berkeinginan untuk menggunakan MYOB guna mempermudah kinerja di masa-masa mendatang.

#### 4.5 Kajian Keislaman

Aplikasi Sistem Informasi dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat Al-Hujuraat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَادِمِينَ ٦)

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Perlu dicatat bahwa banyaknya orang yang mendengarkan informasi atau isi bukan jaminan kebenaran informasi itu. Banyak faktor yang harus diperhatikan. Kaitannya dengan sistem informasi adalah sebagai upaya untuk menyediakan informasi yang dapat diterima dan relevan bagi penggunaannya. Dalam pemilihan *software* akuntansi sendiri serta penerapannya terdapat faktor-

faktor yang menjadi titik berat diantaranya adalah manfaat, kemudahan, minat, dan aktualisasi.

Al-Quran surat Al-Baqarah: 164 menjelaskan tentang manfaat dari suatu IPTEK

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.*” (QS Al-Baqarah:164)

Hal tersebut menjelaskan bahwa suatu sistem informasi menawarkan manfaat-manfaat yang bisa dinikmati oleh pengguna. Pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dengan menggunakan software akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Salah satu manfaat yang ditawarkan oleh suatu software akuntansi adalah pengguna bisa mengerjakan laporan keuangan usahanya dengan lebih cepat.

Surat Al-Baqarah:286 menjelaskan tentang kemudahan dalam suatu permasalahan

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap permasalahan yang manusia alami pasti akan bisa diselesaikan, karena Allah SWT memberi ujian sesuai dengan kemampuan hambaNya. Perkembangan teknologi merupakan suatu permasalahan bagi sebagian orang, terutama bagi para pelaku UMKM dikarenakan mereka harus bisa mengikuti perkembangan tersebut agar usahanya bisa terus berlangsung. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi yaitu munculnya berbagai sistem yang membantu suatu usaha. Menggunakan suatu sistem masih merupakan hal baru bagi sebagian orang, oleh karena hal tersebut banyak yang menganggap menggunakan sistem itu sulit. Tapi kini sudah banyak penyedia sistem atau software yang membuat software lebih mudah untuk digunakan agar siapapun bisa menggunakan dan tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dan akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain kesimpulan akan disertakan juga implikasi penelitian, keterbatasan penelitian ini dan saran-saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*) penggunaan *software* akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan banyaknya manfaat yang ditawarkan dalam *software* akuntansi tidak membuat penggunaan *software* akuntansi meningkat atau merasa puas. Hal ini disebabkan persepsi pelaku UMKM yang menganggap bahwa penggunaan *software* akuntansi hanya sebatas mencatat pengeluaran dan pendapatan usaha. Sehingga pelaku UMKM tidak secara maksimal memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam *software* akuntansi yang digunakan dalam usahanya.
2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan

*software* akuntansi. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh *software* akuntansi tidak memengaruhi minat pengguna *software* akuntansi. Pada kenyataannya hal tersebut disebabkan oleh persepsi bahwa *software* merupakan hal yang baru bagi sebagian besar orang sehingga belum banyak pelaku UMKM yang mengetahui manfaat-manfaat yang ada pada *software* akuntansi yang mengakibatkan minat untuk menggunakannya relatif rendah.

3. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah *software* akuntansi yang digunakan maka pengguna akan meningkat dan merasa puas dalam menggunakan *software* tersebut. Pelaku UMKM merasa *software* akuntansi mudah untuk digunakan karena kini maraknya penyedia *software* akuntansi yang menyediakan jenis *software* akuntansi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.
4. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan *software* akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap *software* akuntansi membuat minat penggunaan *software* akuntansi juga semakin tinggi. Kemudahan yang ditawarkan *software* akuntansi memengaruhi para pelaku UMKM untuk menggunakan *software* akuntansi untuk mendukung kegiatan usahanya. Kemudahan yang ditawarkan oleh suatu

*software* akuntansi menjadikan siapapun termasuk pelaku UMKM bisa mengoperasikan suatu *software* akuntansi dan tidak memerlukan seseorang yang ahli di bidangnya.

5. Minat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (*actual system usage*). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa minat pengguna tidak selalu diiringi dengan penggunaan sistem senyatanya, hal ini bisa dikarenakan karena pemilik tidak selalu mengoperasikan *software*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila menjawab dengan tidak jujur dikarenakan penelitian dilakukan dengan metode survei.
2. Pengisian kuesioner tidak didampingi peneliti, sehingga ada kemungkinan responden kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini dikarenakan terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan survei.

## 5.3 Saran-saran

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan mengembang penelitian ini dengan menabah varibel-variabel yang menunjang seperti Pengalaman, Kerumitan, dan lain-lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2011) serta ditambahkan dengan wawancara kepada pengguna agar mengetahui secara pasti pendapat mereka mengenai suatu *software* akuntansi.

2. Jumlah sampel penelitian lebih diperbanyak dan dihitung berdasarkan rumus penentuan sampel agar hasil penelitian bisa lebih akurat.
3. Para pelaku UMKM diharapkan lebih memahami manfaat-manfaat yang ada dalam *software* akuntansi dikarenakan bisa menunjang kegiatan usahanya.
4. Para vendor *software* akuntansi diharapkan mengadakan sosialisasi mengenai fitur-fitur dan keunggulan yang ditawarkan pada produknya, sehingga pelaku UMKM lebih memiliki minat untuk beralih menggunakan *software* akuntansi dalam kegiatan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim dan terjemah

- Adriansyah, Novli., Syaifulah., dan Jazman, M. (2016). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Informasi *E-vote* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 78-84. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/>
- Ahman, Eeng., dan Indriani, Epi. (2006). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ajzen, I., dan Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Andarwati, Mardiana., dan Jatmika, Dodik. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi Di Sektor UKM Dengan Pendekatan Model TAM. *Seminar Nasional Sistem Informasi*. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <http://seminar.unmer.ac.id/index.php>
- Ardi, Bagus, K.,( 2013). Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, Dukungan Teknologi Terhadap Niat Yang Berdampak Penggunaan Senyatanya *Software MYOB* Pada Lembaga Pendidikan Kursus Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://ejournal.stiedharmaputrasmg.ac.id/index.php>
- Arifin, Johan. (2009). *Etika Bisnis Islami*. Semarang:Walisongo
- As, Asniar. (2012). **Analisis Penggunaan *Integrated Information Networking System* Pada PT Pegadaian (PERSERO) Kantor Wilayah VI Makassar**, *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <http://docplayer.info.html>
- Berry, A., Rodrigues, E. And Sandee, H. (2002) *Firm and Group Dynamics in the Small and Medium Enterprise Sector in Indonesia*, *Small Business Economics*, 18:141-161.
- Budiman, Fuad dan Arza, Fefri, I.(2013). Pendekatan *Technology Acceptance Model* Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 87-110. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php>

Bulloch, J.F. (1978). *Problems of Succession in Small Business. Human Resource Management*. 17(2):2-6

Chin, W. W. (1998) *The Partial Least Square Approach for Structural Equation Modeling. In Marcoulides, G. A. (Ed). Modern Method for Business Research*. Mahwah

Davis, Fred D.( 1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. Management Information System Quarterly*. 13: 319-340. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://www.jstor.org>

Fadhilah. 2015. Model Penerimaan Dan Penggunaan Program Aplikasi Akuntansi Pada Siswa SMK Studi Kasus SMK Yadika 1 Dan SMK Yadika 2 Jakarta Barat. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(2), 10-18. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>

Gardner, Christina dan Amoroso, Donald L. (2004). *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*, vol 8. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download>

Ghozali, Imam. (2014). *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip

Hakim, Karisma, N., (2011). **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi MYOB Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)***, *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/Skripsi016.pdf>

Hall, James, A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 3*. Yogyakarta: Salemba Empat

Hariyanto. (2017). **Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akademik dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Pada STMIK Sinar Nusantara Surakarta**, *Skripsi*. STMIK Sinar Nusantara, Surakarta. Diperoleh tanggal 25 April 2018 dari <https://eprints.sinus.ac.id>

Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., dan Cavaye, A. L. M. (1997). *Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model, MIS Quarterly*, 21(3):279-305

- Irawan. (2015). Analisis penerimaan Pengguna *Software* Akuntansi Menggunakan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 9(1). Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://jurnal-esai.org/index.php>
- Jannah, Ghina, N., Kartika., dan Arif, Alfi.(2015). Analisis Faktor Yang mempengaruhi Penerimaan *UNEJ Digital Repository* dengan Menggunakan *Tcehnology Acceptance Model (TAM)*. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 6-12. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php>
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lucyanda, Jurica. (2007). Pengujian *Technology Acceptance Model (TAM)* Atas Aplikasi Internal *Software My Quick Accounting System (My QAS)*. *Jurnal Optimal*,1(2). Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <http://www.ejournal-unisma.net/>
- McCall, J. A., Richard, P.K and Watters, G. F. (1977). *Factors in Software Quality*. New York: General Electric Company
- McLeod, Raymond, Jr., dan Schell, George P. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Munir, Misbahul. (2007) *Ajaran-ajaran Ekonomi Rosulullah Kajian Hadits Nabi dan Perspektif Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prasastika, Krismatya., Winarno, Wahyu, Agus., dan Kartika. (2015). Pengujian Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* Untuk Memprediksi Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online BPJS Kesehatan Cabang Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <http://repository.unej.ac.id/>
- Prasetianingrum, Septyana., Sejati, Fajar, Rina. (2017). Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Penerapan *E-Commerce* di UKM Kota Jayapura. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://semnastikom.uniyap.ac.id/>
- Prasetya, Budi. (2014). **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Internet Banking* Pada Bank Mandiri Wilayah X Makassar**, *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2017 dari <http://repository.unhas.ac.id>

- Pratiwi, Septiana, Dewi. (2015). **Evaluasi Sistem Penilaian Jaminan Pada Pembiayaan Murabahah: Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Malang**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Diperoleh tanggal 24 April 2018 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Rama, D, V., dan L, J, Jones. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Rohmah, Ifa, Uyunur. (2016). **Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Kepanjen**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Diperoleh tanggal 24 April 2018 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, Edwin, Surya., (2012). **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi S1 Dan D3 Fakultas Ekonomi UNS Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)**, *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret , Surakarta. Diperoleh tanggal 21 Desember 2017 dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download.pdf>
- Shaleh, Dahlan dkk. (2007). *Asbabun Nuzul*. Bandung: Penerbit diponegoro
- Shandyastini, Ni, M., dan Novianti, Kadek, D.P. (2016). Analisis *E-Learning* STMIK STIKOM Bali Menggunakan *Technology Acceptance Model*, *Jurnal TEKNOIF*,4(2). Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <https://ejournal.itp.ac.id>
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tim FE UIN MALIKI. (2011). *Buku Pedoman Penelitian Skripsi*, Malang.
- Trihandi., dan Budiharni. (2008). Penerapan Komputer Akuntansi (MYOB) Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada CV Khesena. *Jurnal Ilmiah kesatuan*, 10(2), 106-110. Diperoleh tanggal 20 Desember 2017 dari <http://download.portalgaruda.org>
- Venkatesh,V.,dan Davis,F.D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*, *Management Science* (46:2):186-204. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://www.jstor.org>

Venkatesh, V., dan Michael, G, Morris. (2000). *Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behaviour*, *MIS Quarterly* (24:1):115-139. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/>

Waryaningsih, Waryaningsih. (2015). **Evaluasi dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (eL-Zawa) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Diperoleh tanggal 24 April 2018 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Waspodo, Lego. (2014). Pengaruh Implementasi Software Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai: *Perceived Enjoyment* dan *Computer Playfulness* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 209-222. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <http://journal.umy.ac.id>

Wibowo, Arief. (2010). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Studi Sistem Informasi*. Universitas Budi Luhur. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari <https://sinformasi.files.wordpress.com/arifwibowo.pdf>

Widianto, Kudiantoro. (2015). Kajian Penggunaan *Software Zahir Accounting* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Khatulistiwa*, 3(1), 37-47. Diperoleh tanggal 20 September 2017 dari [http://ejournal.bsi.ac.id/KUDIANTORO\\_WIDIANTO\\_.pdf](http://ejournal.bsi.ac.id/KUDIANTORO_WIDIANTO_.pdf)

Wilkinson, C, K., dan Cerullo. (1997). *Accounting Information System: Essential Concept And Application, Third Edition*. Binarupa Aksara:Jakarta

Yamin, Sofyan., Kurniawan, Heri. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek

<http://diskopukm.jatimprov.go.id/>

# Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Kepada Kantor Zahir Cabang Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) Email : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-PA/FEK.1/TL.00/02/2018  
Lampiran : 1 bendel Proposal Penelitian  
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

9 February 2018

Kepada Yth.  
Pimpinan Kantor Zahir Accounting Cabang Malang  
di  
Tempat

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi bagi mahasiswa kami, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Aninda Chaerini  
Nomor Induk Mahasiswa : 13520083  
Semester : X (Sepuluh)  
Lokasi Penelitian : Jl. Malabar No.21 Malang  
Judul Penelitian : Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Malang)

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb*



a.n. Dekan  
Ketua Jurusan,  
Nanda Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan :
1. Dekan Sebagai Laporan;
  2. Para Wakil Dekan;
  3. Kabag Tata Usaha;
  4. Arsip.



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Kepada Pengelola UMKM di Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) Email : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-125/FEK.1/TL.00/02/2018  
Lampiran : 1 bendel Proposal Penelitian  
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

9 February 2018

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pengelola UMKM di Kota Malang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi bagi mahasiswa kami, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Aninda Chaerini  
Nomor Induk Mahasiswa : 13520083  
Semester : X (Sepuluh)  
Lokasi Penelitian : UMKM di Kota Malang  
Judul Penelitian : Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Malang)

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dekan,  
Ketua Jurusan,  
Danik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Kabag Tata Usaha;
4. Arsip.



Certificate No. ID08/1219

## KUESIONER

Malang, 07 Februari 2018

Kepada Yth.

Bapak/ibu pengelola UMKM Kota Malang

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubung dengan dilaksanakannya penelitian untuk penulisan skripsi pada strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul: **Kajian Penggunaan *Software* Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang)**, saya memohon kesediaan Bapak/ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Bapak/ibu dimohon membaca petunjuk pengisian pada bagan atas kuesioner dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan yang dirasakan selama ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini, karena hanya menanyakan persepsi Bapak/ibu, jawaban dan identitas responden hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan akan dijaga kerahasiaannya. Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada perhatian dan kesungguhan Bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

(Aninda Chaerini)



Daftar pertanyaan berikut, bertujuan untuk mengungkapkan persepsi bapak/ibu mengenai penggunaan *software* akuntansi.

Pastikan setiap jawaban bapak/ibu dan berilah tanda silang (X) atau cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

Persepsi Kemanfaatan ( <i>Perceived Usefulness</i> )						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Software</i> akuntansi dapat meningkatkan efektivitas di dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha					
2.	Menggunakan <i>software</i> akuntansi meningkatkan kecepatan saya di dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha					
3.	Menggunakan <i>software</i> akuntansi meningkatkan produktivitas saya dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha					
4.	<i>Software</i> akuntansi membantu saya dalam membuat dan mengolah laporan keuangan pada kegiatan usaha					

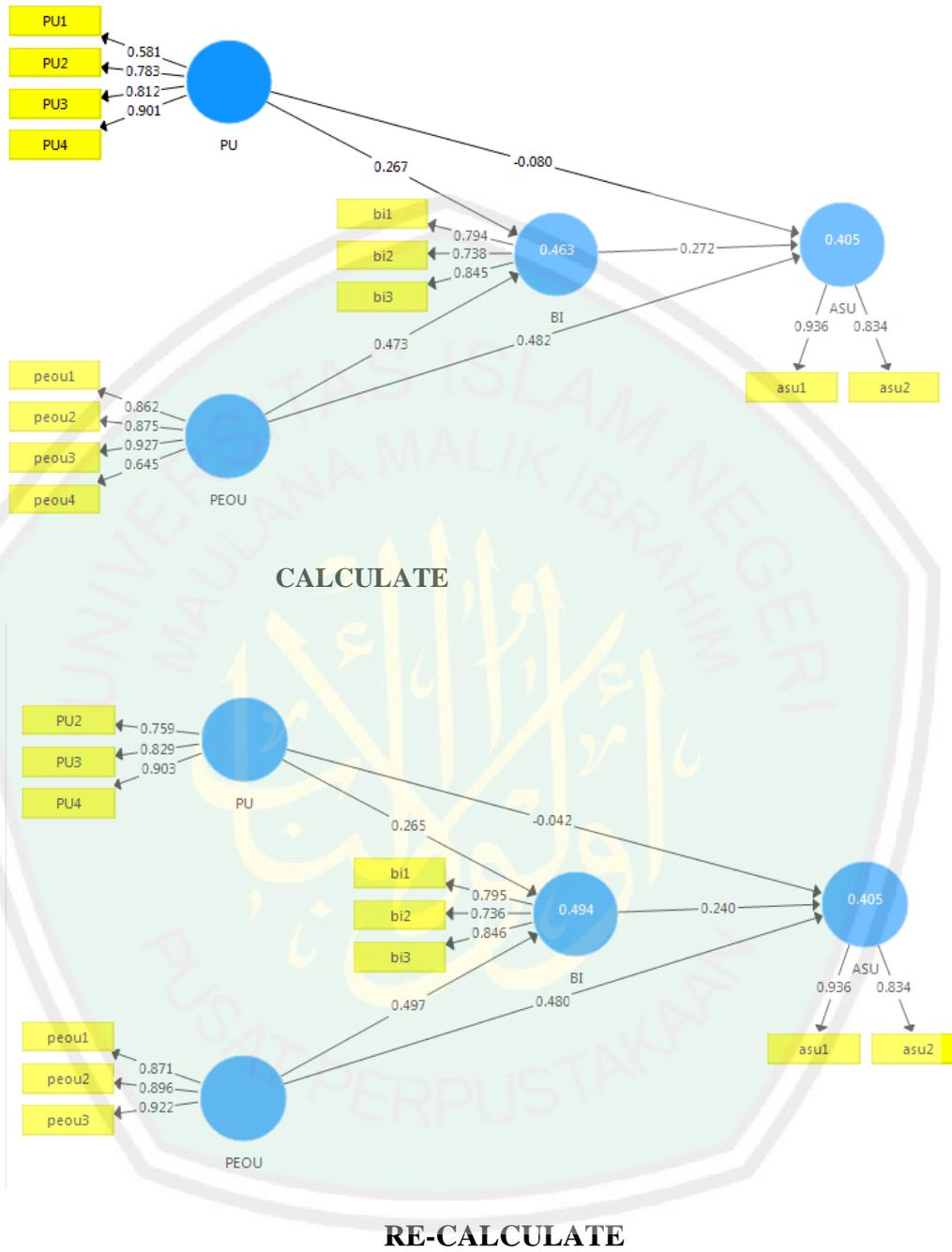
Persepsi Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> )						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Software</i> akuntansi mudah untuk saya dapatkan					
2.	Menggunakan <i>software</i> akuntansi mudah untuk saya pelajari					
3.	Fitur pada <i>software</i> akuntansi mudah					

	untuk digunakan					
4.	Kemudahan menggunakan <i>software</i> akuntansi dapat menjadikan saya lebih terampil dalam membuat laporan keuangan pada kegiatan usaha					

Minat Perilaku ( <i>Behavioral Intention</i> )						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memilih menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dalam kegiatan usaha					
2..	Saya berencana menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dimasa yang akan datang					
3.	Saya akan menyarankan menggunakan <i>software</i> akuntansi kepada orang lain yang belum menggunakan					

Penggunaan Sistem Senyatanya ( <i>Actual System Usage</i> )						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu menggunakan <i>software</i> akuntansi untuk membuat dan mengolah laporan keuangan dalam kegiatan usaha					
2.	Saya merasa puas menggunakan <i>software</i> akuntansi dalam kegiatan usaha					

Lampiran 4. Data *Output SmartPLS*



**Discriminant Validity**

Fornell-Larcker...		Cross Loadings		» <sub>2</sub>		Copy to Clipboard:	
	ASU	BI_	PEOU	PU			
ASU	0.886						
BI_	0.538	0.794					
PEOU	0.613	0.675	0.897				
PU	0.422	0.598	0.669	0.833			

**DISCRIMINANT VALIDITY-FORNELL LARCKER**

**Discriminant Validity**

Cross Loadings		» <sub>3</sub>		Copy to Clipboard:	
	ASU	BI_	PEOU	PU	
PU2	0.088	0.383	0.382	0.759	
PU3	0.455	0.435	0.538	0.829	
PU4	0.408	0.625	0.680	0.903	
asu1	0.936	0.550	0.641	0.393	
asu2	0.834	0.376	0.406	0.355	
bi1	0.327	0.795	0.683	0.559	
bi2	0.496	0.736	0.487	0.399	
bi3	0.465	0.846	0.413	0.454	
peou1	0.623	0.650	0.871	0.602	
peou2	0.520	0.599	0.896	0.603	
peou3	0.490	0.553	0.922	0.591	

**DISCRIMINANT VALIDITY- CROSS LOADING**

### Construct Reliability and Validity

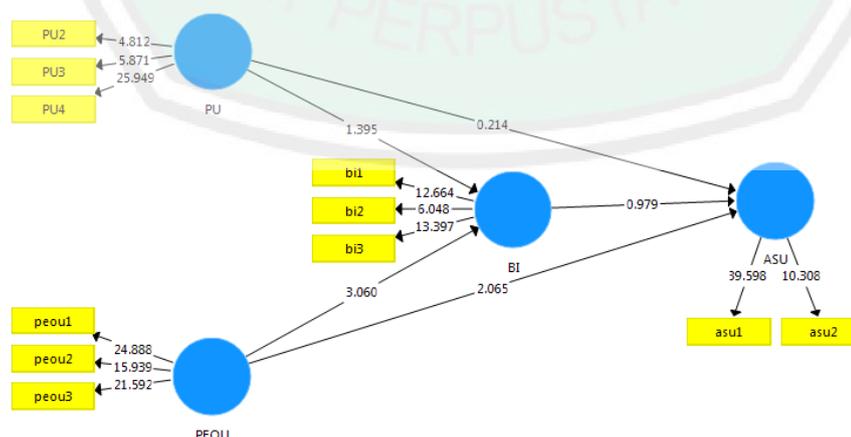
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ASU	0.739	0.844	0.880	0.786
BI_	0.704	0.704	0.836	0.630
PEOU	0.878	0.883	0.925	0.804
PU	0.786	0.850	0.871	0.693

### CONSTRUCT RELIABILITY AND VALIDITY CRONBACH ALPHA, COMPOSITE RELIABILITY AND AVE

#### Latent Variable

	ASU	BI_	PEOU	PU
ASU	1.000	0.538	0.613	0.422
BI_	0.538	1.000	0.675	0.598
PEOU	0.613	0.675	1.000	0.669
PU	0.422	0.598	0.669	1.000

### LATEN VARIABEL CORELATION



### BOOTHSTARPPING

**Path Coefficients**

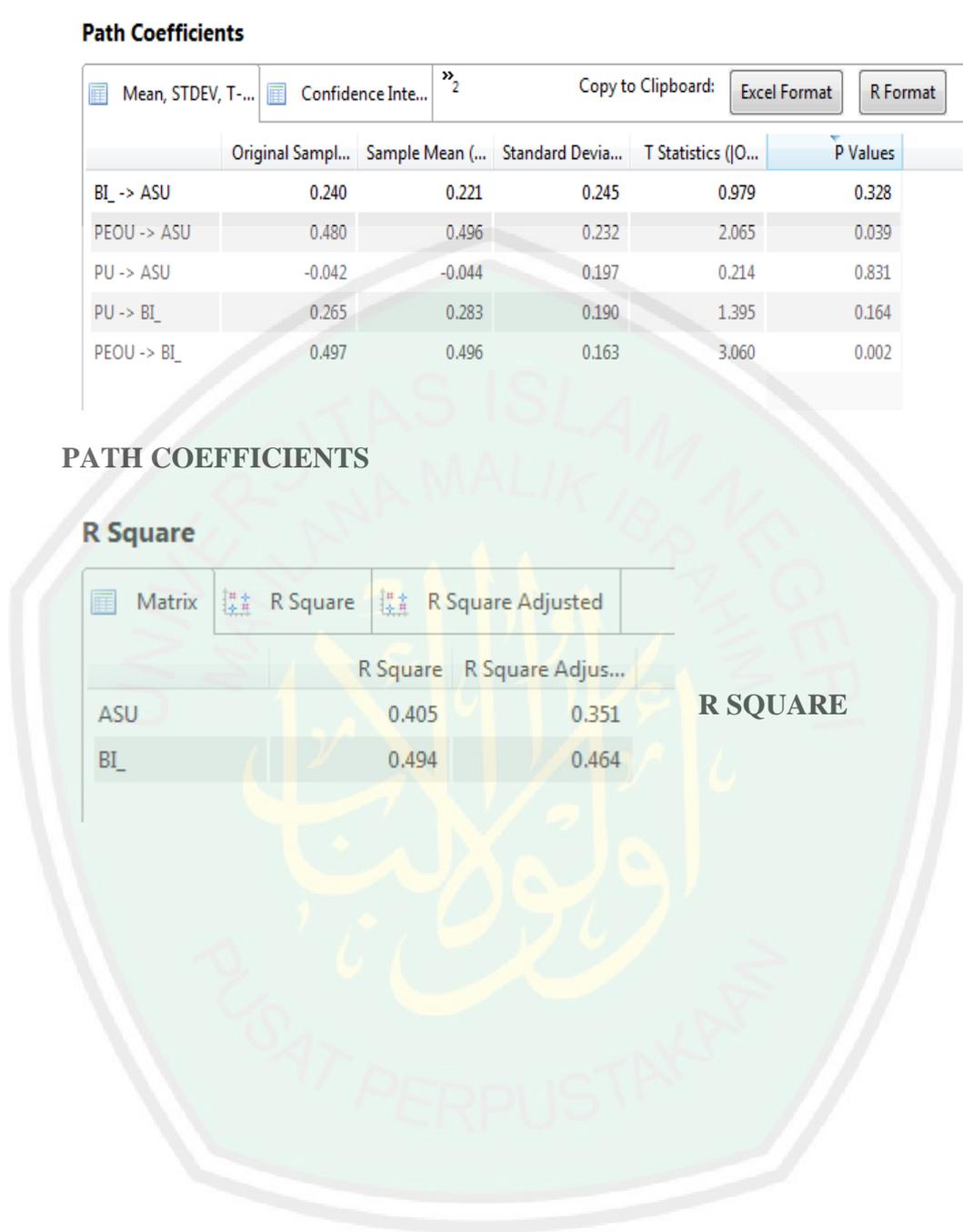
	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
BI_ -> ASU	0.240	0.221	0.245	0.979	0.328
PEOU -> ASU	0.480	0.496	0.232	2.065	0.039
PU -> ASU	-0.042	-0.044	0.197	0.214	0.831
PU -> BI_	0.265	0.283	0.190	1.395	0.164
PEOU -> BI_	0.497	0.496	0.163	3.060	0.002

**PATH COEFFICIENTS**

**R Square**

Matrix	R Square	R Square Adjusted
ASU	0.405	0.351
BI_	0.494	0.464

**R SQUARE**



Lampiran 5. Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI  
 JURUSAN AKUNTANSI  
 FAKULTAS EKONOMI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa ANINDA CHAERINI  
 NIM : 13520083

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal	Ujian Skripsi
	Judul Skripsi dirubah menjadi :		
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Empiris: Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Empiris: Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Malang)	Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Pada UMKM di Kota Malang)

Malang, 18 April 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Aninda Chaerini  
NIM/Jurusan : 13520083/Akuntansi  
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
Judul Skripsi : Kajian Penggunaan *Software* Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Pada UMKM di Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Mei 2017	Pengajuan Outline	1. 
2.	22 November 2017	Proposal	2. 
3.	28 Desember 2017	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	10 Januari 2018	Seminar Proposal	4. 
5.	18 Januari 2018	Acc Proposal	5. 
6.	5 Maret 2018	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	10 April 2018	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	April 2018	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 26 April 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi,

  
Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Aninda Chaerini  
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 04 November 1995  
Alamat Asal : Jl. Masjid Al-Amin No.35, Babakan, Tangerang  
Alamat Kos : Jl. Terusan Bendungan Wonogiri Kav.5/6,  
Malang  
Telepon/Hp : 082139153207  
E-mail : chaerini.aninda@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2000-2001 : TK Al-Amin Tangerang  
2001-2007 : SDN Sukasari 5 Tangerang  
2007-2010 : SMPN 13 Tangerang  
2010-2013 : SMA Nusantara 1 Tangerang

### **Pendidikan Non Formal**

2013-2014 : Program Pendidikan Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
2014-2015 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Akademik *Accounting Gathering* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Fakultas Ekonomi “Membentuk Sarjana Ekonomi yang Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tema “Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah dengan tema “ Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” yang diselenggarakan oleh Departemen Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Diklat Dasar Koperasi (DIKSARKOP) ke XV Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Diklat Menengah Koperasi (DIKMENKOP) ke XV Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Panitia Acara Seminar Mahasiswa Mandiri Surplus Motivasi Indonesia Tahun 2015
- Peserta Seminar International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2016) dengan tema “ Build The Society Awarness And Culture In Strengthening Islamic Economic And Business”
- Peserta Pelatihan Online Research Skills yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bank Muamalat Kantor cabang Singosari, Malang Tahun 2016